



**PERANAN ORANGTUA MEMFASILITASI ANAK BERMAIN
GADGET DALAM BELAJAR *ONLINE* DI MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH
22 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

MUHAMMAD HABIB

NIM. 17 201 00122

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PERANAN ORANG TUA MEMFASILITASI ANAK
BERMAIN GADGET DALAM BELAJAR *ONLINE*
DI MADRASAH TSANA WIYAH MUHAMMADIYAH 22
PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelara Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**MUHAMMAD HABIB
NIM. 17 201 00122**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



**PERANAN ORANGTUA MEMFASILITASI ANAK BERMAIN
GADGET DALAM BELAJAR *ONLINE* DI MADRASAH
TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH
22 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**MUHAMMAD HABIB
NIM. 17 201 00122**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



PEMBIMBING I

Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd.
NIP. 195908111984031003

PEMBIMBING II

Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Muhammad Habib
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Mei 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

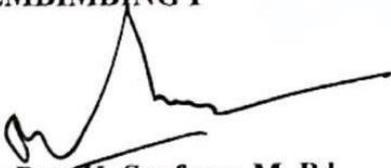
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan terhadap skripsi a.n. **Muhammad Habib** yang berjudul "**Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Bermain *Gadget* dalam Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**", maka kami menyatakan bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut telah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd.
NIP. 195908111984031003

PEMBIMBING II


Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I
NIDN. 2022118802

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi dengan judul **“Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Bermain Gadget dalam Belajar Online di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan”** adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Didalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Mei 2022

Pembuat Pernyataan,



Muhamad Habib
NIM. 172.0100122

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Habib
NIM : 1720100122
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak bebas royalti non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Bermain Gadget dalam Belajar Online di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan”**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2022

membuat Pernyataan,





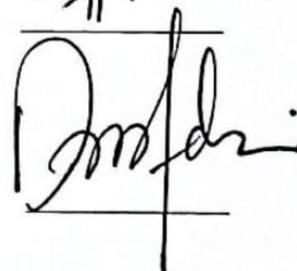
Muhammad Habib
NIM. 1720100122

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Muhammad Habib
NIM : 17 201 00122
Judul Skripsi : Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Bermain *Gadget* dalam Belajar *Online* di Madrasah Tsnaawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan.

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag.
(Ketua/Penguji Bidang PAI)
2. Ade Suhendra, S. Pd. I., M. Pd. I.
(Sekretaris/Penguji Bidang Isi Bahasa)
3. Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
(Anggota/Penguji Bidang Metodologi)
4. Dwi Maulida Sari, M. Pd
(Anggota/Penguji Bidang Umum)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidimpuan
Tanggal	: 06 Juni 2022
Pukul	: 08.00 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai	: 73,75/B
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,31
Predikat	: Sangat Memuaskan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634)220810 Faksimile (0634)24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Bermain *Gadget* dalam
Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22
Padangsidempuan
Ditulis Oleh : Muhammad Habib
Nim : 17 201 00122
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan Juni 2022



Dr. Leva Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Muhammad Habib**
Nim : **17 201 00122**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Bermain Gadget dalam Belajar Online di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.**

Sebelum adanya wabah COVID-19, pembelajaran tatap muka dilakukan oleh guru dengan berbagai metode yang digunakan guru agar pembelajaran dapat terlaksana dan mencapai tujuan pembelajaran. Namun setelah adanya wabah COVID-19, pembelajaran dilakukan secara daring/online/jarak jauh atau belajar dari rumah. Dalam hal ini, orang tua yang memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran daring bagi anak. Bagaimana peran orang tua dalam memfasilitasi anak bermain gadget dalam pembelajaran daring agar pembelajaran daring/daring dapat terlaksana dengan baik meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendapat orang tua tentang pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, bagaimana peran orang tua dalam memfasilitasi anak saat belajar daring di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, apa saja kendala yang dihadapi orang tua dan cara mengatasinya dalam memfasilitasi anak saat belajar daring di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomena logis. Subyek penelitian adalah orang tua sebagai data primer, sedangkan data sekunder adalah siswa dan guru yang berkaitan dengan judul penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung dan wawancara di lapangan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyusunan data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah orang tua mengatakan pembelajaran daring kurang efektif. Peran orang tua dalam memfasilitasi anak saat belajar daring adalah: memberikan contoh yang baik, memberikan pengawasan dan bimbingan, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, dan menciptakan suasana yang menyenangkan selama belajar di rumah. Kendala yang dihadapi orang tua dan cara mengatasinya dalam memfasilitasi anak saat belajar daring adalah: kesulitan dalam mengoperasikan gadget, pemahaman materi yang kurang oleh orang tua, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, orang tua tidak sabar dalam mendampingi anak selama belajar di rumah, dan tidak punya cukup waktu untuk menemani mereka. Anak-anak belajar di rumah karena harus bekerja.

Kata Kunci: Peran Orang Tua, Memfasilitasi, Pembelajaran Online.

ABSTRACT

Nama : **Muhammad Habib**
Nim : **17 201 00122**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Bermain Gadget dalam Belajar Online di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.**

Before the COVID-19 outbreak, face-to-face learning was carried out by teachers with various methods used by teachers so that learning could be carried out and achieve learning objectives. However, after the COVID-19 outbreak, learning was carried out online/online/remotely or learning from home. In this case, parents are the ones who facilitate the implementation of online learning for children. How is the role of parents in facilitating children to play gadgets in online learning so that online/online learning can be carried out well even though learning is done from home.

The formulation of the problem in this study is what are the opinions of parents about online learning at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, how is the role of parents in facilitating children when learning online at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, what are the obstacles faced by parents and how to overcome them in facilitating children when learning online. at Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

This study uses a qualitative approach using the method of logical phenomena. The research subjects were parents as primary data, while the secondary data were students and teachers, which was related to the research title. The data collection technique was done by means of direct observation and interviews in the field. The analysis used in this research is the preparation of data, presentation of data and conclusions.

The results of the research in this thesis are that parents say online learning is less effective. The role of parents in facilitating children when learning online is: setting a good example, providing supervision and guidance, assisting children in doing school assignments, and creating a pleasant atmosphere while studying at home. Obstacles faced by parents and how to overcome them in facilitating children when learning online are: difficulties in operating gadgets, lack of understanding of material by parents, difficulties in growing children's interest in learning, parents are impatient in accompanying children while studying at home, and do not have enough time to accompany them. Children study at home because they have to work.

Keywords: Role of Parents, Facilitating, online learning.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figure seorang pemimpin yang patut diteladani, pencerah dari kegelapan, beserta keluarga dan para sahabatnya. Amin.

Skripsi ini berjudul: “peranan orangtua memfasilitasi anak bermain gadget dalam belajar *online* di madrasah tsanawiyah muhammadiyah 22 Padangsidempuan”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan yang diharapkan. Skripsi ini juga tidak akan terselesaikan mulai dari perencanaan hingga penulis sangat banyak yang memberikan bantuan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghormatan yang tak terhingga, kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd. dosen pembimbing I dan Bapak Ade Suhendra, S.Pd., M.Pd.I dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang M. Ag. Rektor IAIN Padangsidempuan beserta seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan

yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama proses perkuliahan.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Ibu Dwi Maulida Sari, M.Pd. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.
6. Bapak serta Ibu dosen IAIN Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
7. Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan beserta Bapak dan Ibu Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan dengan ikhlas membantu saya melengkapi hasil penelitian saya.
8. Teristimewa kepada keluargaku tercinta Ibunda Nur Cahaya Daulay dan Ayahanda Ahmad Gazali, yang tidak pernah lelah menyemangati , memberikan pengorbanan yang tidak terhingga dan memberikan dukungan moral dan materi serta doa-doa mulia yang selalu dipanjatkan tiada hentinya. Semoga Allah SWT nantinya dapat membalas perjuangan mereka dengan surge Firdaus-Nya.
9. Terimakasih kepada abang saya Arif Hakiki, Kakak Zuraida Hafni, abang Arif Hamidi, kakak Zakiyah Hairani, abang Muhammad Afif, Kakak Mardiyah Sayfitri, dan adik saya Khoirul Mahdi yang selalu memberikan

dukungan serta nasihat untuk saya sehingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

10. Terimakasih kepada Sulastina Sari Lbs, S.E, Muhammad Fahri, Khairul Anwar yang telah menemani, membantu serta menyemangati saya dalam perkuliahan dan untuk semua teman seperjuangan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Padangsidempuan, Juni 2022
Peneliti

MUHAMMAD HABIB
NIM. 17 201 00122

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Kegunaan Penelitian	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	15
1. Peran Orangtua	15
2. Anak	26
3. <i>Gadget</i>	30
4. Belajar <i>Online</i>	34
B. Penelitian yang Relevan	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	43
B. Jenis dan Prosedur Penelitian	43
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	47
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	50
B. Temuan Khusus	54
1. Pendapat Orangtua Mengenai Belajar <i>Online</i> di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan	54
2. Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Saat Belajar <i>Online</i> di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.....	56

3. Apa Saja Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Memfasilitasi Anak Bermain <i>Gadget</i> pada Saat Belajar <i>Online</i> di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.....	61
4. Cara Mengatasi Kendala yang Dihadapi Orangtua dalam Memfasilitasi Anak Bermain <i>Gadget</i> Pada Saat Belajar <i>Online</i> di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan	66
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
D. Keterbatasan Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-saran.....	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel III.1 Waktu Penelitian.....	43
Tabel III.2 Daftar Nama-Nama yang Menjadi Unit Analisis	45
Tabel III.3 Daftar Nama-Nama yang Menjadi Data Pelengkap	46
Tabel IV.1 Data Guru MTs.M 22 Padangsidempuan	52
Tabel IV.2 Sarana dan Prasarana MTs.M 22 Padangsidempuan	53
Tabel IV.3 Data Siswa MTs.M 22 Padangsidempuan.....	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV.1 Struktur Organisasi MTs.M 22 Padangsidempuan.....	51
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari ikatan pernikahan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orangtua pada dasarnya dibagi menjadi tiga, yaitu orangtua kandung, orangtua asuh, dan orangtua tiri. Kelahiran seorang anak adalah berlatar adanya hubungan suami istri. Hubungan suami istri ini menyebabkan lahirnya seorang anak yang masih sangat lemah. Pada umumnya, yang mula-mula bertanggung jawab terhadap diri anak adalah orangtua. Orangtua harus bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup serta pendidikan anak. Tanggung jawab terhadap diri anak merupakan suatu keharusan bagi orangtua untuk mendidik anaknya sehingga menjadi orang dewasa.

Ada beberapa alasan kenapa peneliti tertarik membahas judul ini, diantaranya:

1. Banyaknya anak-anak atau siswa yang mengeluh mengenai berlangsungnya belajar *online*
2. Orangtua memiliki peran terpenting dalam perkembangan anak
3. *Gadget* menjadi alat penunjang berlangsungnya belajar *online*
4. Keluhan orangtua mengenai pemakaian *gadget* pada anak.

Bermain *gadget* yang tepat dalam pembelajaran di rumah dengan pengawasan orangtua yang pertama, orangtua harus pandai memilih

program pendidikan bermutu. Program-program berkualitas tinggi lebih cenderung untuk menyesuaikan konten mereka dengan kebutuhan anak-anak. Program pendidikan sering memberi label objek dan berbicara langsung kepada anak-anak yang dapat membantu untuk mempelajari kata-kata dan suara baru. Kedua, gunakan *gadget* untuk terhubung dengan teman atau saudara. Koneksi sosial penting untuk anak-anak dan dipandang sebagai cara yang sehat untuk menggunakan *gadget*. Ketiga, menyeimbangkan dengan aktivitas lain, anak perlu mengatur waktunya untuk tetap berinteraksi dengan orangtua, saudara kandung atau kakek dan nenek mereka tanpa melalui *gadget*. Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yang dimaksud dengan pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan Nasional Indonesia dan tanggapan terhadap tuntutan perubahan zaman.¹ Bahkan dalam Al-Qur'an Allah telah menyerukan tentang pendidikan seperti dalam surah Al-Mujaadilah ayat 11:

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوْا فَاٰنۡشُرُوْا يَّرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَاٰمَنُوْا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا
 اَلۡعِلۡمَ دَرَجٰتٍ وَّاللّٰهُمَّا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرًا ۙ ۱۱

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis" maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu" maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-

¹ Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* (Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005), hlm. 8.

orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses, perbuatan dan cara-cara mendidik.³ Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial. Dalam keluarga umumnya anak ada dalam hubungan interaksi yang intim. Keluarga memberikan dasar pembentukan tingkah laku, watak, perilaku, dan pendidikan anak.⁴ Peran orangtua dalam masa anak adalah sebagai managerial terutama penting dalam perkembangan emosional anak. Sebagai manager, orangtua boleh mengatur kesempatan anak untuk melakukan kontak sosial dengan teman sebaya, teman dan orang dewasa. Selain itu, aspek penting lainnya dari peran managerial adalah pemantauan efektif atas anak. Pemantauan meliputi mengawasi pilihan anak tentang tempat sosial, aktivitas, dan teman.⁵

Adapun peran orangtua dalam pendidikan anak yang seharusnya adalah sebagai berikut:

1. Memastikan anak sehat dan siap menerima pelajaran.
2. Jalin komunikasi dengan anak.
3. Lakukan kontak rutin dengan guru.

² Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Al-Mujaadalah* (Bandung: J-ART, 2004), hlm. 544.

³ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 3.

⁴ Kartini Kartono, *Peran Keluarga Memandu Anak* (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm.

⁵ John W. Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 164.

4. Mengarahkan anak pada hal-hal yang baik.
5. Mendukung dan memastikan anaknya menerima dan menjalani pendidikan yang berkualitas.
6. Menginspirasi dan memberdayakan anak-anak saat mereka menempuh pendidikannya.⁶

Indonesia menempati urutan keempat dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia, untuk mengantisipasi timbulnya permasalahan maka pemerintah mempersiapkan kondisi ini dengan Program Keluarga Berencana yang ditujukan pada upaya peningkatan kesejahteraan Ibu dan Kesejahteraan keluarga. Calon suami istri agar berperan dalam merencanakan hidup berkeluarga atas dasar cinta kasih, serta pertimbangan rasional tentang masa depan yang baik bagi kehidupan suami istri dan anak-anak mereka dikemudian hari. Dengan keluarga berencana dapat meningkatkan kesehatan Ibu melalui pengaturan kapan ingin mempunyai anak, mengatur jarak anak dan merencanakan jumlah kelahiran nantinya.⁷

Peran orangtua terhadap anak-anaknya harus selalu dilakukan, jangan sampai orangtua mengandalkan *gadget* untuk menemani anak, dan orangtua membiarkan anak lebih mementingkan *gadget* supaya tidak merepotkan orangtua. Dengan cara mengontrol setiap konten yang ada di *gadget* anak-anaknya orangtua harus bisa mengajak diskusi dalam arti adanya tanya jawab mengenai isi dari semua *gadget* yang dimiliki anak-

⁶ <https://www.halodoc.com/artikel/pentingnya-peran-orangtua-dalam-pendidikan-anak>, diakses pada tanggal 12 Desember pukul 14.07 WIB.

⁷ Nurul Hidayatun Jalilah dan Ruly Prapitasari, *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana* (Jawa Barat: Cv. Adanu Abimata, 2020), Hlm. 8.

anak-anak. Ini artinya waktu bermain adalah waktu yang bermanfaat. Selama waktu itu anak bisa meniru tingkah laku orang dewasa, mengembangkan daya imajinasi dan kreatifitasnya. Di era globalisasi ini perkembangan teknologi semakin berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Dengan berkembangnya teknologi yang semakin cepat maka jenis teknologi baru muncul lebih banyak dan jenis dari teknologi itu sendiri lebih beragam. Teknologi yang beragam jenisnya mudah didapatkan karena harga dari berbagai jenis teknologi ini bervariasi ada yang murah ada juga yang mahal. Sesuai dengan kebutuhan ekonomi penggunanya. Barang teknologi bukan menjadi barang langka. Hampir semua aktivitas yang berhubungan dengan pendidikan, sosial budaya, olahraga, ekonomi, maupun politik, selalu memanfaatkan kecanggihan teknologi. Namun, penggunaan *gadget* di kalangan anak-anak sering berdampak negatif. Karena anak-anak lebih cepat beradaptasi dengan teknologi yang ada. Sehingga anak-anak sering terlena dengan kecanggihan teknologi. Anak-anak yang sering menggunakan teknologi, seringkali lupa dengan lingkungan sekitarnya. Mereka lebih memilih berhadapan dengan teknologi canggih yang mereka punya dibandingkan dengan bermain bersama teman-teman di taman bermain atau di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Sehingga komunikasi sosial antara anak dengan masyarakat berkurang bahkan semakin luntur.⁸

⁸ Maya Ferdiana Rozalia, "Hubungan Intensitas Pemanfaatan Gadget Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD* Volume 5, Nomor 2, (September 2017): hlm. 723-724.

ketika anak memasuki usia remaja di mana sangat membutuhkan kebebasan dan mereka sering meninggalkan rumah, orangtua harus dapat melakukan penyesuaian terhadap keadaan tersebut. Remaja membutuhkan dukungan yang berbeda dari masa sebelumnya karena pada saat itu remaja sedang mencari kebebasan dalam mengeksplorasi diri sehingga dengan sendirinya keterikatan dengan orangtua berkurang. Pengertian dan dukungan orangtua sangat bermanfaat bagi perkembangan remaja. Komunikasi yang terbuka di mana masing-masing anggota keluarga dapat berbicara tanpa adanya perselisihan akan memberikan kekompakan dalam keluarga sehingga hal tersebut juga akan sangat membantu anak remajanya dalam proses pencarian identitas diri. Perubahan hormon pubertas mempengaruhi emosi peserta didik yang berusia remaja ini. Hal ini seringkali sangat nyata dalam perilaku mereka seiring dengan munculnya fluktuasi emosional dan seksual muncul pada kebutuhan peserta didik berusia remaja untuk mempertanyakan otoritas dan nilai-nilai sosial, serta batas keyakinan dalam hubungan yang ada. Hal ini sangat mudah terlihat di dalam sistem keluarga, dimana kebutuhan remaja untuk kemerdekaan diri dari orang tua dan saudara kandung dapat menyebabkan banyak konflik dan ketegangan di rumah.⁹

⁹ Tati Nurhayati, "Perkembangan Perilaku Psikososial pada Masa Pubertas", *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*, Volume 4, Nomor 1 2016, Hlm.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV Pasal 7, dijelaskan bahwa hak dan kewajiban orangtua pada anak terdiri dari:

1. Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya.
2. Orangtua dari anak usia wajib belajar, berkewajiban memberikan pendidikan dasar kepada anaknya.¹⁰

Menurut Ibu Siti Fatimah Harahap, S.Pd selaku salah satu guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 padangsidempuan pada 17 Maret 2022 menjelaskan, “Dari beberapa siswa disini masih banyak siswa yang tidak mengirimkan tugasnya saat belajar *online*”, dari penjelasan Ibu Siti Fatimah Harahap, S.Pd tersebut dapat diketahui bahwa masih banyak orangtua siswa yang tidak menjalankan perannya dalam mengawasi anak.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh penulis pada 17 Maret 2022 dengan orangtua yang memiliki anak yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 padangsidempuan, menjelaskan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengawasi dan membatasi anaknya bermain *gadget* saat belajar *online*.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada 17 Maret 2022 di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 padangsidempuan, diketahui bahwa dari 52 orangtua yang memiliki anak

¹⁰ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV Pasal 7.

bersekolah di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, maka 37 orangtua memberikan kebebasan ataupun memperbolehkan anaknya bermain *gadget* saat belajar *online*. Sedangkan sisanya 15 orangtua tidak memperbolehkan ataupun mengawasi anaknya bermain *gadget* saat belajar *online*.

Jika dibandingkan dengan masa sekarang, berdasarkan UU Pendidikan, konsep Keluarga Berencana, konsep pendidikan usia pubertas masih belum tercapai, masih banyak orangtua yang tidak berperan sebagaimana mestinya. Dari pengertian diatas menurut peneliti peran orangtua memfasilitasi anak bermain *gadget* dalam belajar *online* merupakan hak dan kewajiban mereka sebagai orangtua dalam menjalankan peran untuk mendidik anak dalam pergaulan dan pengaruh penggunaan suatu alat komunikasi terhadap anak. Dengan demikian peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orangtua memfasilitasi anak bermain *gadget* dalam belajar *online* sehingga peneliti mengangkat judul penelitian: **“PERANAN ORANGTUA MEMFASILITASI ANAK BERMAIN GADGET DALAM BELAJAR ONLINE DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 22 PADANGSIDIMPUAN”**.

B. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan penelitian ini maka tidak semua dibahas dalam penelitian ini, karena itu masalah yang dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada peran orangtua memfasilitasi anak bermain *gadget* dalam belajar *online*.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan pahaman dalam mengembangkan serta memahami judul diatas, maka perlu dijelaskan beberapa kalimat yang dianggap perlu yaitu: Peranan Orangtua dalam Memfasilitasi Anak Bermain *Gadget* Pada Saat Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

1. Peran adalah suatu posisi atau kedudukan yang sangat berpengaruh dalam aspek kehidupan.¹¹
2. Orangtua adalah guru pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak pertama kali menerima pendidikan. Dengan begitu bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.¹²

Orangtua yang di maksudkan dalam penelitian ini adalah orangtua kandung. Orangtua kandung adalah ayah dan Ibu. Ayah kandung ialah ayah yang sebenarnya. Ibu kandung ialah Ibu yang sebenarnya.

¹¹ Suryono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1985), hlm. 268.

¹² Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

3. Anak adalah bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh karena kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang, maka segala sesuatunya berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. Anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah.¹³
4. *Gadget* adalah suatu alat komunikasi yang bisa memberi kemudahan bagi manusia dalam memperoleh segala informasi dan komunikasi, perangkat telekomunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa ke mana-mana dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon menggunakan kabel.¹⁴
5. Belajar *online* adalah suatu proses belajar yang berlangsung dalam jaringan dimana pengajar dan diajar tidak bertatap muka secara langsung.¹⁵

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapat orangtua mengenai belajar *online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan?
2. Bagaimana peranan orangtua memfasilitasi anak saat belajar *online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan ?

¹³ Dra. Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*, (Jakarta: EGC, 1996), hlm. 1.

¹⁴ Trianto., *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 76.

¹⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hlm. 2.

3. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam memfasilitasi anak pada saat belajar *online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan?
4. Bagaimana cara mengatasi kendala yang dihadapi orangtua dalam memfasilitasi anak pada saat belajar *online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapat orangtua mengenai belajar *online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan orangtua memfasilitasi anak bermain *gadget* sebagai bagian belajar *online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam memfasilitasi anak pada saat belajar *online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.
4. Untuk mengetahui cara mengatasi kendala yang dihadapi orangtua dalam memfasilitasi anak pada saat belajar *online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan bacaan serta kontribusi peneliti bagi orangtua, guru, dan masyarakat.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial, khususnya sosiologi keluarga. Serta menambah referensi masyarakat dalam memahami permasalahan seputar anak dan orangtua.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat menambah ilmu dan wawasan serta sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

b. Bagi Orangtua

Sebagai sumbangan untuk perubahan dan peningkatan mutu pendidikan anak diluar sekolah mengingat begitu pentingnya pengawasan orangtua terhadap anak yang menggunakan *gadget*.

c. Bagi Guru

Pendidik mempunyai peran yang sangat berpengaruh bagi anak sosok yang paling dikagumi dan ditiru anak. Dengan ini semoga bisa memberi masukan dan pengetahuan yang lebih baik kepada pendidik.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya lebih khusus lagi yang mengambil topik penelitian yang sama.

e. Bagi Pemerintah

Sebagai sumber informasi dan perbandingan, diharapkan dengan adanya penelitian ini pemerintah sadar dan dapat membantu serta memberikan solusi terhadap problematika orangtua memfasilitasi anak dalam belajar *online*.

f. Bagi Lembaga Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan IAIN padangsidempuan, memberikan informasi bagi peneliti selanjutnya, serta membantu para mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman penelitian ini, dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi penjelasan tentang landasan teori yang terdapat didalamnya sub-sub pembahasan sebagai bahan pendukung untuk permasalahan yang terjadi. Pada bagian ini juga dicantumkan penelitian terdahulu supaya tidak terjadi permasalahan yang sama dalam penelitian ini.

Bab III membahas metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV adalah hasil penelitian yang berisikan tentang deskripsi data hasil penelitian, temuan khusus, temuan umum, analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V membahas tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Peran Orangtua

a. Pengertian Orangtua

Orangtua dilihat dari segi bahasa berasal dari kata “orang” dan “tua”. Orang di sini berarti manusia, sedangkan tua berarti lanjut usia. Jadi orangtua adalah orang yang sudah lama hidup atau orang yang sudah lanjut usia. Dalam hal ini terdapat pula pengertian orangtua yang dibagi menjadi dua macam yaitu orangtua dalam arti umum dan dalam arti khusus, pengertian orangtua dalam arti umum yang dimaksud adalah orangtua (dewasa) yang turut bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup anaknya termasuk dalam pengertian ini adalah ayah dan Ibu, kakek, nenek, paman, bibi, kakak, atau wali. Sedangkan pengertian orangtua dalam arti khusus adalah orangtua hanyalah ayah dan Ibu.¹⁶

Orangtua merupakan pendidikan utama dan pertama bagi anak- anak mereka, karena dari mereka anak mula-mula menerima pendidikan. Dikatakan pendidikan pertama, karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kali sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan pendidik pertama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kali

¹⁶ Tim Dosen PAI, *Bunga Rampai Penelitian dalam Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, Februari 2016), hlm. 192.

sebelum ia mendapatkan pendidikan lainnya. Dikatakan pendidikan utama karena mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari.¹⁷

Dengan demikian bentuk pertama dalam pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga, orangtua diharapkan dapat membimbing, mendidik, melatih dan mengajari anak dalam berbagai aspek kehidupannya. Orangtua adalah wadah pendidikan sejak anak lahir dan membimbing dan membesarkandalam keluarga tersebut, serta memberikan pendidikan yang layak dan pengajaran terhadap agama untuk mencapai hal tersebut harus diperhatikan yang baik dari orangtua. Perhatian orangtua yang dimaksud adalah proses pemberian bantuan kepada anak agar memilih, menyiapkan, menyesuaikan, dan menetapkan dirinya dalam kegiatan keberagamaan sesuai dengan keadaan dirinya dalam hal keberagamaan. Setiap anak pasti membutuhkan perhatian dari orang tuanya, karena tanpa adanya perhatian anak akan merasa dirinya diabaikan dan diacuhkan. Hal ini akan terealisasi jika di rumah terbentuk suasana kasih sayang dan perhatian orangtua pada anaknya.

- 1) Mengontrol perkembangan belajar anak. Orangtua perlu menyediakan waktu untuk mengontrol anak.
- 2) Mengungkap harapan-harapan yang realitis terhadap anak menanamkan agama yang baik khususnya yang terkait dengan

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 159.

motivasi.

- 3) Melatih anak untuk memecahkan masalahnya sendiri, orangtua melakukan pembimbingan seperlunya.
- 4) Tanyakanlah keinginan dan cita-cita mereka. Berikan dukungan terhadap keinginan dan cita-cita mereka. Arahkan mereka untuk meraih cita-cita itu dengan benar.
- 5) Menggunakan hasil evaluasi yang diberikan oleh guru untuk menumbuhkan motivasi belajar selanjutnya.¹⁸

Orangtua adalah orang dewasa pertama memikul tanggung jawab pendidikan secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah Ibu dan ayahnya, dari merekalah anak mengenal pendidikan.¹⁹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, “Orangtua adalah ayah Ibu kandung.”²⁰ Selanjutnya A.H. Hasanuddin menyatakan bahwa, “Orangtua adalah Ibu bapak yang dikenal mula pertama oleh putra putrinya”.²¹ Orangtua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan

¹⁸ Husain Muhazhariri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera, 2002), hlm. 205.

¹⁹ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 82.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hlm. 629.

²¹ A. H. Hasanuddin, *Cakrawala Kuliah Agama*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1984), hlm. 155.

pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orangtua dan anak.²²

Orangtua atau Ibu dan Ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Pendidikan orangtua terhadap anak-anaknya adalah pendidikan yang didasarkan pada rasa kasih sayang terhadap anak-anak, dan yang diterimanya dari kodrat. Orangtua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya. Oleh karena itu, kasih sayang orangtua terhadap anak-anak hendaklah kasih sayang yang sejati pula.²³

Pada kebanyakan keluarga, Ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, Ibulah yang selalu disampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Itulah sebabnya kebanyakan anak lebih cinta kepada ibunya dari pada anggota keluarga lainnya. Pendidikan seorang Ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang Ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum

²² Zakiah Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35.

²³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 80.

Ibu adalah pendidik bangsa. Nyatalah betapa berat tugas seorang Ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga.

Baik buruknya pendidikan Ibu terhadap anaknya akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anaknya di kemudian hari. Setiap orangtua dalam menjalani kehidupan berumah tangga tentunya memiliki tugas dan peran yang sangat penting, ada pun tugas dan peran orangtua terhadap anaknya dapat dikemukakan sebagai berikut.

- 1) Melahirkan
- 2) Mengasuh
- 3) Membesarkan dan
- 4) Mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku.²⁴

Di samping itu orangtua juga harus mampu mengembangkan potensi yang adapada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. Anak-anak yang tumbuh dengan berbagai bakat dan kecenderungan masing-masing adalah karunia yang sangat berharga, yang digambarkan sebagai perhiasan dunia. Menurut beberapa pendapat para ahli di atas pengertian orangtua dapat disimpulkan sebagai orang yang bersatu dan dianggap sebagai ayah dan Ibu oleh seorang anak yang dilahirkan. Dan orangtua juga merupakan orang yang mengasuh, menjaga dan membesarkan anak

²⁴ Ali Muhdi, *Tren Pilihan Ideal Orangtua terhadap Pesantren* (Yogyakarta: Lontar Mediatama 2018), Hlm. 27.

dan memberikan pendidikan bagi sang anak. Jadi dapat dipahami bahwa orangtua adalah ayah dan Ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak anak masih kecil hingga mereka dewasa.

Orangtua dalam penggunaan bahasa Arab istilah orangtua dikenal dengan sebutan al-Walid, yang mana disebut dalam Al-Qur'an surah Al-Lukman ke 31 ayat 14, yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلًى وَهَنٍ
وَفِصْلُهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلًى

الْمَصِيرُ

Artinya : Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang Ibu- bapanya; Ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang Ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu".²⁵

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa metode orangtua terhadap anaknya yaitu: mengandung sembilan bulan, melahirkan, menyusui selama dua ahun, mengasuh dan membesarkan anak. Orangtua merupakan turunan pertama dari sebuah rumah tangga, yaitu seorang perempuan dan laki-laki yang belum pernah mengenal satu sama lain. Dipertemukan dalam sebuah ikatan yaitu perkawinan yang sah maka

²⁵ Tim Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, Depag RI (Semarang: Toha Putra, 2002), hlm.740.

hendaknya mereka laki-laki dan perempuan itu harus siap dalam menjalani kehidupan sebagai orangtua mereka dituntut untuk berpikir dan bergerak kedepan dalam membangun sebuah keluarga yang sakinah mawaddah warohma, mereka diberikan sebuah amanah dimana amanah tersebut harus dilaksanakan dengan ikhlas dan penuh cinta, yaitu membina anak-anak dan mengurusnya dengan baik, baik dari segi jasmani dan rohani.

b. Tanggung Jawab Orangtua

Dalam upaya menghasilkan generasi penerus yang tangguh dan berkualitas, diperlukan adanya usaha yang konsisten dan kontinu dari orangtua didalam melaksanakan tugas memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anak mereka baik lahir maupun batin sampai anak tersebut dewasa dan atau mampu berdiri sendiri, dimana tugas ini merupakan kewajiban orangtua. Begitu pula halnya terhadap pasangan suami istri yang berakhir perceraian, ayah dan Ibu tetap berkewajiban untuk memelihara, mengasuh dan mendidik anak-anaknya.²⁶ Secara sederhana peran orangtua dapat dijelaskan sebagai kewajiban orangtua kepada anak. Diantaranya adalah orangtua wajib memenuhi hak-hak (kebutuhan) anaknya, seperti hak untuk melatih anak menguasai cara-cara mengurus diri, seperti cara makan, buang air, berbicara, berjalan, berdoa, sungguh-sungguh membekas dalam

²⁶ H. Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga* (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hlm. 132.

diri anak karena berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai pribadi. Sikap orangtua sangat memengaruhi perkembangan anak. Sikap menerima atau menolak, sikap kasih sayang atau acuh tak acuh, sikap sabar atau tergesa-gesa, sikap melindungi atau membiarkan secara langsung memengaruhi reaksi emosional anak.²⁷

Tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orangtua terhadap anak antara lain:

- 1) Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum dan perawatan agar ia hidup secara berkelanjutan.
- 2) Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniyah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya,
- 3) Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
- 4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah SWT, sebagai tujuan akhir hidup muslim.²⁸

88. ²⁷ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm.

²⁸ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 2012, hlm.38.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab orangtua terhadap anak meliputi berbagai hal diantaranya membentuk pribadi seorang anak, bukan hanya dalam tataan fisik saja (materi), juga pada mental (rohani), moral, keberagaman dalam kehidupan sehari-hari.

c. Peran Orangtua

Istilah peranan yaitu bagian atau tugas yang memegang kekuasaan utama yang harus dilaksanakan.²⁹ Peranan memiliki arti sebagai fungsi maupun kedudukan (status).³⁰ Peranan dapat dikatakan sebagai perilaku atau lembaga yang mempunyai arti penting sebagai struktur sosial, yang dalam hal ini lebih mengacu pada penyesuaian dari pada suatu proses yang terjadi.³¹ Peranan dapat diartikan pula sebagai sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sesuatu hal. Ada juga yang merumuskan lain, bahwa peranan berarti bagian yang dimainkan, tugas kewajiban pekerjaan. Selanjutnya bahwa peran berarti bagian yang harus dilakukan di dalam suatu kegiatan.³²

²⁹ Departemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 667.

³⁰ Pius A. Partoto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 585.

³¹ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: UI Pres, 1982), hlm. 82.

³² Sahulun A. Nasir, *Peranan Agama terhadap Pemecahan Problema Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 9.

Berikut dijelaskan perbedaan dari peran dua individu yang memainkan peranan penting sebagai orangtua yaitu peran ayah dan peran Ibu, secara umum peran kedua individu tersebut adalah:

1) Peran Ibu adalah:

- a) Memenuhi kebutuhan biologis dan fisik
- b) Merawat dan mengurus keluarga dengan sabar, kasih sayang dan konsisten
- c) Mendidik, mengatur, mengendalikan anak dan
- d) menjadi contoh dan teladan bagi anak

2) Peran ayah adalah:

- a) Ayah sebagai pencari nafkah (memenuhi kebutuhan dasar sandang pangan,
- b) Ayah sebagai suami yang penuh pengertian dan memberi rasa aman
- c) Ayah berpartisipasi dalam pendidikan anak dan
- d) Ayah sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, mengasihi keluarga.

Pendidikan seorang Ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang Ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Sebagian orang mengatakan kaum Ibu adalah pendidik bangsa. Nyatanya betapa berat tugas seorang Ibu sebagai pendidik dan pengatur rumah tangga. Baik buruknya pendidikan Ibu terhadap

anakny akan berpengaruh besar terhadap perkembangan dan watak anakny di kemudian hari. Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabny sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan Ibu dalam pendidikan anak-anakny adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh
- 3) pemelihara
- 4) Tempat mencurahkan isi hati
- 5) Pengatur kehidupan rumah tangga
- 6) Pembimbing hubungan pribadi
- 7) Pendidik dalam segi-segi emosional.

Disamping Ibu, seorang ayah pun memegang peranan yang penting pula. Anak memandang ayahnya sebagai orang yang tertinggi gengsinya. Kegiatan seorang ayah terhadap pekerjaannya sehari-hari sungguh besar pengaruhnya kepada anak-anakny, lebih-lebih anak yang telah agak besar. Meskipun demikian, dibeberapa keluarga masih dapat kita lihat kesalahan-kesalahan pendidikan yang diakibatkan oleh tindakan seorang ayah. Karena ibunya bekerja mencari nafkah, si ayah tidak ada waktu untuk bergaul mendekati anak-anakny. Ditinjau dari fungsi dan tugasny sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anakny yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga
- 2) Penghubung intirn keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga

- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan dan
- 6) Pendidik dalam segi rasional.³³

Peran orangtua dalam membimbing anak agar menggunakan *gadget* secara tepat:

1. Memperbanyak komunikasi dengan anak
2. Membatasi penggunaan *gadget*
3. Mendampingi anak ketika diberi kesempatan bermain *gadget*
4. Mengutamakan dunia nyata daripada dunia internet
5. Menanamkan prinsip peduli kepada orang lain.

2. Anak

a. Pengertian Anak

Membahas mengenai anak selalu menyenangkan dengan hal-hal yang lucu dan menggemaskan anak sebagai karunia dari sang pencipta menjadi idaman bagi semua pasangan suami istri di dunia kepercayaan yang diberi dalam mengurus anak membuat para orangtua harusnya sadar apa hakikat anak, kebutuhan yang harus dipenuhi untuk anak, rancana untuk masa depannya, dan lain sebagainya, semua itu bisa diketahui dengan terlebih dahulu mempelajari tentang anak. Secara umum dikatakan anak adalah seorang yang dilahirkan dari perkawinan antara seorang perempuan dengan seorang laki-laki dengan tidak menyangkut bahwa seseorang

³³ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 82.

yang dilahirkan oleh wanita meskipun tidak pernah melakukan pernikahan tetap dikatakan anak.³⁴

Anak adalah bukan orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan manusia yang oleh karena kondisinya belum mencapai taraf pertumbuhan dan perkembangan yang matang, maka segala sesuatunya berbeda dengan orang dewasa pada umumnya. Anak adalah seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah.³⁵

Anak apabila dilihat dari perkembangan usianya, dapat dibagi menjadi beberapa periode:

- 1) Periode pertama, umur 0-3 tahun, pada periode ini yang terjadi adalah perkembangan fisik penuh. Oleh karena itu, anak yang lahir dari keluarga cukup material, pertumbuhan fisiknya akan baik bila dibandingkan dengan kondisi ekonomi yang rata-rata.
- 2) Periode kedua, umur 3-6 tahun, pada masa ini yang berkembang adalah bahasanya. Oleh karena itu, ia akan bertanya segala macam, terkadang apa yang ditanya membuat kesulitan orangtua untuk menjawabnya.
- 3) Periode ketiga, umur 6-9 tahun, yaitu masa *social imitation* (masa mencontoh). Pada usia ini, masa terbaik untuk menanamkan contoh teladan perilaku yang baik.

³⁴ <https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/>, diakses pada Sabtu-19-03-2022, Pukul 13.38.

³⁵ Dra. Suryanah, *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*, (Jakarta: EGC, 1996), hlm. 1.

4) Periode keempat, umur 9-12 tahun, periode ini disebut tahap individual. Pada masa ini, anak sudah timbul pemberontakan, dalam arti menentang apa yang tadinya dipercaya sebagai nilai atau norma. Masa ini merupakan masa kritis.³⁶

Allah SWT telah menjadikan segala sesuatu yang ada di permukaan bumi sebagai perhiasan bagi kehidupan dunia, termasuk di dalamnya adalah harta dan anak-anak. Allah SWT berfirman dalam Q.S Ali Imran ayat 14 dan Q.S Al Kahfi ayat 46:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ
وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَّعُ
الْحَيٰوةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Artinya: dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).³⁷

³⁶ M.A Subandi, *Psikologi Agama Dan Kesehatan Mental*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2013), hlm. 41.

³⁷ Depatemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*, (Jakarta, PT Sinergis Pustaka Indonesia, 2012), hlm. 134

أَلْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ

الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً ﴿٤٦﴾

Artinya: harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.³⁸

Dari pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan Kepribadian anak merupakan suatu sifat atau watak yang timbul dari dalam diri seseorang. Dengan kepribadian yang baik kehidupan seseorang akan mudah dan dapat dipercayai oleh orang lain. Anak adalah seorang yang dilahirkan dan merupakan awal atau cikal bakal lahirnya generasi baru atau penerus cita-cita keluarga, atau Agama, Bangsa dan Negara. Anak harus di didik agar memiliki pengetahuan dan kepribadian yang baik semakin baik kepribadian dan ilmu yang dimilikinya maka semakin bagus pula masa depan Bangsa yang akan diciptakannya. Proses perkembangan anak menjadi dewasa merupakan proses yang sangat panjang dan memerlukan pengawasan yang sangat ketat. Tentunya hal tersebut bertujuan agar anak tumbuh dengan fisik dan fisiknya terbaik agar tak memberikan dampak yang buruk dikemudian hari.

³⁸ Depatemen Agama RI, *Al-Quran Terjemahan*,...,hlm. 211.

b. Teknik atau Cara Membimbing pada Anak

Orangtua sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam lingkungan keluarga, termasuk tanggung jawab atas pendidikan anggota keluarganya. Pendidikan merupakan serangkaian kegiatan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik yang diserahkan pada kedewasaan secara utuh agar sanggup berdiri sendiri untuk mengembangkan segala tugas kehidupan sesuai dengan ideologi yang dimilikinya. Dengan demikian maka proses bimbingan, pertolongan serta pengarahan harus meliputi pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.³⁹

3. Gadget

a. Pengertian Gadget

Gadget merupakan salah satu bentuk nyata dari berkembangnya Ilmu pengetahuan dan teknologi pada zaman sekarang dan mendatang. Tentunya dengan berkembangnya Ilmu pengetahuan dan teknologi, hal ini sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia baik dari segi pola pikir maupun perilaku. Bantuan teknologi seperti *gadget* dapat mempermudah kegiatan manusia agar tidak memakan waktu yang lama. Selain itu, penggunaan *gadget* dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya mempengaruhi perilaku orang dewasa, anak-anak pun tidak luput dari

³⁹ A. Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1982), hlm. 13.

pengaruh penggunaan *gadget* dan salah satunya adalah dalam kemampuan interaksi sosial.⁴⁰

Gadget adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektronik kecil dengan berbagai macam fungsi khusus. *Gadget* adalah suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris untuk merujuk pada suatu peranti atau instrumen yang memiliki tujuan dan fungsi praktis spesifik yang berguna yang umumnya diberikan terhadap sesuatu yang baru. *Gadget* dalam pengertian umum dianggap sebagai suatu perangkat elektronik yang memiliki fungsi khusus pada setiap perangkatnya. Contohnya: *computer, handphone, game* dan lainnya.⁴¹

b. Bentuk Penggunaan *Gadget*

Gadget dapat digunakan oleh siapa saja dan untuk apa saja tergantung dari kebutuhan pemilik *gadget* tersebut. Pemakaian *gadget* pada sekarang ini sudah digunakan mulai dari anak usia dini hingga dewasa. Penggunaan oleh orang dewasa, biasa digunakan oleh alat komunikasi, mencari informasi atau browsing, youtube, bermain *game*, ataupun lainnya. Sedangkan pemakaian pada anak usia dini biasanya terbatas dan penggunaanya hanya sebagai , media pembelajaran, bermain *game*, dan menonton animasi. Pemakainnya

⁴⁰ Ramdhan Witarsa dkk, "Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal PEDAGOGIK* Volume VI Nomor 1 (February 2018): hlm. 24.

⁴¹ Putri Hana Pebriana, "Analisis Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi* Volume 1 Nomor 1 (Tahun 2017): hlm. 45.

pun dapat memiliki waktu yang beragam dan berbeda durasi serta intensitas pemakaiannya pada orang dewasa dan anak-anak.

Penggunaan *gadget* sendiri pada orang dewasa biasa memakai 1-4 jam dalam sekali penggunaa serta menggunakan hingga berkali-kali dalam sehari. Hal ini berbeda pada anak usia dini, karena memiliki batas waktu tertentu dan dalam durasi pemakaiannya serta intensitas pemakaian *gadget* yang berbeda dengan orang dewasa. Bentuk penggunaan yang dapat menimbulkan dampak negatif misalnya kecanduan *gadget* akan cepat dirasakan karena penggunaan yang secara terus-menerus. Pembatasan tersebut perlu dilakukan untuk menghindari permasalahan yang timbul dari pemakaian *gadget* pada anak usia dini yaitu berupa kecanduan yang sulit disembuhkan.

Ada beberapa macam jenis *gadget*, yaitu *smarthphone*, *tablet*, *ereader*, *laptop* dan *play station* (PS) semakin berkembang seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia akan media yang moder dan praktis. Misalnya *gadget* dalam bentuk *handphone* saat ini memiliki berbagai variasi OS (*Operating System*), seperti *android*, *windows phone* dan *blackberry*.⁴²

c. Dampak Penggunaan *Gadget*

Gadget memiliki banyak manfaat apalagi digunakan dengan cara yang benar dan semestinya diperbolehkan orangtua mengenalkan

⁴² Okky Rachma Fajrin, Hubungan Tingkat Penggunaan Teknologi Mobile *Gadget* dan Eksistensi Permainan Tradisional Pada Anak Sekolah Dasar, Jurnal Idea Societa, (Gresik: SDNU1 Gresik), No. 6 Vol. 2 November 2015, hlm. 3-4.

gadget pada anak memang perlu tetapi harus diingat dampak positif dan dampak negatif, yaitu :

Dampak positif penggunaan *gadget*

- 1) Mendapatkan pengetahuan luas.
- 2) Mempermudah komunikasi yaitu *gadget* merupakan salah satu alat yang canggih.
- 3) Melatih kreativitas anak yaitu kemajuan teknologi telah menciptakan beragam permainan yang kreatif dan menantang.⁴³

Gadget merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk memudahkan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari, namun terdapat beberapa manfaat dan kerugian yang ditimbulkan oleh *gadget* itu sendiri memang tergantung dari pemanfaatan *gadget*, apakah itu bertujuan untuk hal yang bermanfaat atau hal yang tidak berguna. Untuk itu perlu adanya filterisasi dari dampak penggunaan *gadget*. Namun untuk anak-anak yang menggunakan *gadget* banyak ditemukan dampak negatifnya dari pada positifnya, dan hal itu tergantung bagaimana orangtua mendidik dan mengawasi anak pada saat menggunakan *gadget*. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *gadget* terhadap anak yaitu :

- 1) Mengganggu kesehatan, karena *gadget* dapat mengganggu kesehatan manusia karena efek radiasi dari teknologi sangat

⁴³ Nurhaeda, "Dampak Penggunaan *Gadget* pada Anak Usia Dini dalam Pandangan Islam di PAUD Terpadu Mutiara Hati Palu", *Early Childhood Education Indonesian Journal*, (Palu : FKIP Universitas Muhammadiyah Palu), No. 2 Vol. 1, hlm. 72.

berbahaya bagi kesehatan terutama pada anak-anak yang berusia 12 tahun kebawah. Efek radiasi yang berlebihan dapat menyebabkan penyakit kanker.

- 2) Mengganggu perkembangan anak, *gadget* memiliki fitur-fitur yang canggih seperti, kamera, video, *games* dan lain-lain. Fitur itu semua dapat mengganggu proses pembelajaran disekolah.
- 3) Rawan terhadap tindak kejahatan, setiap orang pasti ada yang memiliki sifat update dimana saja. Jadi orang ingin berbuat kejahatan dengan mudah mencari nya dari hasil update nya yang boleh dibilang terlalu sering.
- 4) Mempengaruhi perilaku anak, yaitu kemajuan teknologi berpotensi membuat anak cepat puas dengan pengetahuan yang diperolehnya sehingga menganggap apa yang didapatnya dari internet atau teknologi lain adalah pengetahuan yang terlengkap yang menjadi generasi cepat puas dan cenderung berpikir dangkal.⁴⁴

4. Belajar *Online*

a. Pengertian Pembelajaran *online*

Pembelajaran *online* saat ini menjadi tren pelaksanaan pendidikan akibat dari adanya pandemi Covid-19. Pembelajaran *online* terjadi ketika ada komunikasi secara *online*. Komunikasi secara *online* dikenal dengan sebutan komunikasi dalam jaringan atau *daring*. Komunikasi dalam jaringan memerlukan perangkat

⁴⁴ Nurhaeda, "Dampak Penggunaan...", hlm. 74

teknologi komunikasi seperti komputer, handphone atau perangkat yang dapat terhubung dengan internet.⁴⁵ Pembelajaran *online* pada pelaksanaannya membutuhkan dukungan perangkat-prangkat mobile seperti telepon pintar, tablet, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimana saja dan kapan saja. Penggunaan teknologi mobile memiliki kontribusi besar di dunia pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh.⁴⁶

Pembelajaran *online* adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogik (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Media pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat pengontrol yang dapat dioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga pengguna (*user*) dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhan pengguna, misalnya mengunduh sumber-sumber untuk materi *Tenses* pada pelajaran Bahasa Inggris. Keuntungan penggunaan media pembelajaran *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktivitas yang

⁴⁵ Ni Komeng Sutriyanti, *Menyamai Benih Dharma Perspektif Multidisiplin* (Takalar: Yayasan AhmadCendekia Indonesia, 2020), hlm. 234.

⁴⁶ Firman, Sari Rahayu Rahman, "Pembelajaran *Online* di Tengah Pandemi Covid-19.", *Indonesia Jurnal OF Educational Science (IJES)*. Volume 02, NO.02 Maret 2020, hlm. 82.

tinggi, mampu meningkatkan tingkat ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar, dengan teks, audio, video dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, dan juga memberikan kemudahan menyampaikan, meng-update isi, mengunduh, para siswa juga bisa mengirim email kepada siswa lain, mengirim komentar pada forum diskusi, memakai ruang chat, hingga link video *conference* untuk berkomunikasi langsung.⁴⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *online* merupakan suatu proses belajar mengajar yang memanfaatkan internet dan media digital dalam penyampaian materinya, dan proses pelaksanaannya pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung ataupun berada di tempat yang berbeda.

b. Prinsip Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* harus direncanakan dan didesain dengan baik agar efektif. Ada lima elemen umum yang meringkaskan kualitas pembelajaran *online*, yaitu yang berkaitan dengan infrastruktur, teknis, materi, pedagogik serta institusional. Kelima elemen ini dapat dijadikan kerangka acuan (framework) untuk merencanakan dan menyelenggarakan pembelajaran *online* yang

⁴⁷ Novita Arnesi dan Abdul Hamid, "Penggunaan Media Pembelajaran *Online-Offline* dan Komunikasi Interpersonal terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris," *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan* Volume 2 Nomor 1 (June 2015): hlm. 88.

berkualitas, dengan elemen materi pembelajaran sebagai titik sentral.⁴⁸

Perancangan sistem pembelajaran *online* harus mengacu pada tiga prinsip yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari
- 2) Sistem pembelajaran harus dibuat personal sehingga pemakai sistem tidak saling ketergantungan
- 3) Sistem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang dikembangkan.⁴⁹

Pada dasarnya prinsip mengajar pada pembelajaran *online* sama dengan pembelajaran tatap muka, yaitu memperkenalkan konsep dan keterampilan yang harus dipelajari, menuntun pembelajar untuk melakukan proses belajar, dan memberikan latihan-latihan mandiri yang harus dilakukan oleh pembelajar.

c. Media Pembelajaran *Online*

Media pembelajaran *online* adalah pembelajaran melalui sistem jaringan, seperti *e-learning* yang disiapkan sekolah melalui situs web atau menggunakan aplikasi *online*. Ini adalah desain pembelajaran instruksional terintegrasi berdasarkan pendekatan

⁴⁸ Tian Belawati, *Pembelajaran Online*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2020), hlm. 6-7

⁴⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV. Sarnu Untung, 2020), hlm. 8-9.

konstruktivis, yang dilakukan dengan memanfaatkan jejaringan sosial *online* seperti blog, berbagai foto, berbagai video, pesan situs jejaringan sosial yang dapat diakses oleh peserta didik.⁵⁰ Pada praktiknya terdapat keragaman model dan aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran *online*. Data proses pembelajaran *online* menunjukkan penggunaan berbagai aplikasi, seperti *whatsapp group* (WA group), aplikasi *zoom cloud*, *google classroom*, *google meeting*, *youtube live streaming*, *facebook live streaming*, dan *hangsout*. Semua media pembelajaran *online* tersebut merupakan teknologi yang mendukung proses belajar mengajar melalui teknologi komputer dan web. Media tersebut memungkinkan terjadinya komunikasi antara peserta didik dan guru dalam melakukan pembelajaran, pembelajaran *online* tersebut dapat menjadi jalan antara guru dan peserta didik di dua geografis yang berbeda.

d. Ketentuan Pembelajaran *Online*

Ketentuan pembelajaran *daring* telah diatur oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang batasan-batasan dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Adapun batasan-batasannya sebagai berikut:

⁵⁰ Sri Gusty dkk, Pembelajaran *Daring* di Tengah Pandemi Covid-19, (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 48.

- 1) Siswa tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas
- 2) Pembelajaran dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa
- 3) Difokuskan pada pendidikan kecapakan hidup antara lain mengenai covid-19
- 4) Tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan kesenjangan akses dan fasilitas belajar di rumah
- 5) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru, tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif.⁵¹

e. Pelaksanaan Pembelajaran *Online*

Guru memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran jarak jauh secara *daring*, luring maupun kombinasi keduanya sesuai kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran *online* (*daring*) oleh guru dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020, meliputi:

- 1) Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran jarak jauh (*online*)

Dalam menyiapkan pembelajaran, guru perlu memastikan beberapa hal berikut:

⁵¹ Albert Efendi Pohan, Konsep Pembelajaran..., hlm. 10-11.

- a) Memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai.
Dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan dan kecakapan hidup.
 - b) Menyiapkan materi pembelajaran
 - c) Menentukan metode dan interaksi yang dipakai dalam penyampaian pembelajaran melalui *daring*, *luring*, atau kombinasi keduanya.
 - d) Menentukan jenis media pembelajaran seperti format teks, audio/video simulasi, multimedia, alat peraga, dan sebagainya.
 - e) Guru perlu meningkatkan kapasitas dengan mengikuti pelatihan *online* yang disediakan oleh pemerintah maupun lembaga non pemerintah guna mendukung keterampilan menyelenggarakan pembelajaran *online* pada situasi pandemi covid-19.
- 2) Fasilitasi pembelajaran *online* (pembelajaran jarak jauh)

Waktu pembelajaran *online* sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/walinya. Proses pembelajaran *online* terdiri atas:

- a) Tatap muka virtual melalui video conference, teleconference, atau diskusi dalam grup di media sosial atau aplikasi pesan.
- b) Learning management system (LMS) merupakan sistem pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara *online* melalui

aplikasi. Contoh kelas maya rumah belajar, *google classroom*, ruang guru, *zenius*, *edmodo*, *moodle*.⁵²

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu diperlukan peneliti sebagai rujukan untuk menguatkan penelitian yang akan dilaksanakan dan membandingkan penelitian yang satu dengan lainnya. Adapun penelitian terdahulu yang menjadi rujukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Novrinda, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peranan orangtua dalam latar belakang pendidikan mempengaruhi pendidikan pada anak usia dini. Orangtua dengan tamatan SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi berada pada kategori baik.⁵³
2. Suwanto, hasil penelitian menunjukkan bahwa orangtua yang memiliki pendidikan rendah kurang peduli terhadap bimbingan belajar siswa di rumah sehingga mengakibatkan banyak siswa pada kalangan orangtua berpendidikan rendah minat belajarnya kurang sampai menimbulkan putus sekolah.⁵⁴

⁵² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan S.E No. 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19).

⁵³ Novrinda "Peran Orangtua dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", *Jurnal potensial, PG, PAUD, FKIP UNIB*, Volume 2, Nomor 1, 2017.

⁵⁴ Suwanto, Hulman Fajri, "Persepsi Orangtua terhadap Proses Bimbingan Belajaranak di Rumah", *jurnal SAP*, Volume 3, Nomor 1, Agustus 2018.

3. Edi Widiyanto, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh dari peran orangtua dalam pembentukan karakter anak, dimana wadah utama dan pertama anak mendapatkan pendidikan adalah dalam keluarga. Dengan arti lain peran orangtua sangat membantu dalam meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini.⁵⁵

Setelah mengkaji beberapa tulisan diatas, maka penulis berkesimpulan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan dengan penelitian diatas. Persamaannya yaitu, sama-sama membahas mengenai orangtua, anak serta pembelajaran *online*, sedangkan yang menjadi perbedaan dari penelitian ini belum ada yang terkhusus membahas tentang Peran Orangtua memfasilitasi anak bermain *gadget* dalam belajar *online*. Kemudian penelitian, lokasi dan waktu yang berbeda.

⁵⁵ Edi Widiyanto “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga.” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, volume 2, nomor 1, 2015.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan, dan sekolah ini berada di Kampung Marancar Jl. Arif Rahman Hakim No.3, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021

**Tabel III.1
Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pengesahan Judul	26 Agustus 2021
2.	Penulisan Proposal	28 Agustus 2021
3.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing II	20 September 2021
4.	Bimbingan Proposal dengan Pembimbing I	08 Desember 2021
5.	Seminar Proposal	03 Februari 2022
6.	Penelitian	17 Maret 2022
7.	Bimbingan Skripsi dengan pembimbing II	21 April 2022
8.	Bimbingan Skripsi dengan pembimbing I	07 Mei 2022

B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk

mendeskriptifkan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵⁶ Meneliti Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Bermain *Gadget* dalam Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan. Oleh karena itu, selain datanya diperoleh dari buku yang relevan yang mendukung penelitian ini di peroleh dari penelitian lapangan dan yang diteliti di sini adalah Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Bermain *Gadget* pada Saat Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode fenomena logis yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah dan model penelitian ini yaitu studi kasus.⁵⁷ Berdasarkan metode ini, peneliti menggunakan metode fenomena logis yakni penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan yang sebenarnya dilapangan secara murni apa adanya sesuai konteks penelitian. Penulis mendekripsikan tentang bagaimana Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Bermain *Gadget* pada Saat Belajar

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.60.

⁵⁷ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

Online di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah bahan pokok yang dibutuhkan dalam menulis penelitian ini yaitu, orangtua yang memiliki anak di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 padangsidempuan, Jalan Arif Rahman Hakim No. 3 Padangsidempuan, Sumatera Utara.

Tabel III.2
Daftar Nama-Nama yang Menjadi Unit Analisis⁵⁸

No.	Nama Orangtua	Nama Anak
1.	Agustina Nasution	Syahrul Agussalim
2.	Hasna HasIbuan	Laila Afrina
3.	Indah sari	Al-Fatih
4.	Halimah fitriyani	Fatimah az-zahra
5.	Rabiatul Adawiyah	Siti Haura
6.	Nur Amanah	April Kusuma
7.	Siska Romaito	Nanda Khairani
8.	Cahaya Daulay	Mahdi HasIbuan
9.	Erlinda Sari	Annisa Harahap
10.	Ummi Salamah	Junita Nasution
11.	Anggi Lestari	Imam Safaruddin
12.	Aisyah Purnama	Eka Fitri
13.	Liza Suhana	Muhammad Risky
14.	Sulha Ainun	Fahriansyah
15.	Minda Herianti	Romi Wijaya

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

⁵⁸ Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, siswa, guru di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 padangsidempuan, anggota keluarga lain, dan beberapa literatur yang terkait dengan penelitian.

Tabel III. 3
Daftar Nama-Nama yang Menjadi Data Pelengkap⁵⁹

No.	Nama	Data Lengkap
1.	Arif Sa'adi Rangkuti, S.Pd	Kepala Madrasah
2.	Nurhajji Sijabat, S.Ag	Wali kelas VII A
3.	Siti Fatimah Harahap, S.Pd	Wali kelas IX A
4.	Ayatullah Halim Lubis, S.Pd	Guru Bid. Studi Bhs. Inggris
5.	Imron Rosyadi, S.Pd	Wali kelas VIII A

Sumber data: Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶⁰ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung ke lokasi penelitian dengan menggunakan pedoman observasi yaitu mengamati peran orangtua terhadap anak dalam bermain *gadget* pada

⁵⁹ Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

⁶⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 143.

saat belajar *online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

Adapun pedoman Observasi yang dinyatakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengobservasi langsung di lokasi penelitian Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.
- b. Mengamati pelaksanaan pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.
- c. Mengamati penggunaan *gadget* dalam belajar *online*
- d. Mengamati peran orangtua terhadap anak saat belajar *online*

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁶¹ Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab lisan pula. Wawancara yang dimaksud peneliti adalah melakukan komunikasi atau tanya jawab langsung dengan sumber data yaitu siswa, orangtua siswa, guru, dan literatur lain menggunakan pedoman wawancara.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan dari data penelitian ini, maka peneliti membuat langkah-langkah titik penjaminan keabsahan data yaitu:

⁶¹ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, hlm. 149.

1. Perpanjangan keikutsertaan, yaitu peneliti harus ikut serta menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari, dan kemudian peneliti memuaskannya pada hal-hal tersebut secara rinci dan sesuai.
3. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang digunakan peneliti dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yaitu guru dan anak untuk keperluan pengecekan atau dapat juga digunakan peneliti sebagai perbandingan atas data tersebut.
4. Uraian rinci, yaitu dengan menggunakan teknik ini bertujuan menuntun peneliti agar melaporkan hasil penelitiannya sehingga uraiannya dengan menggambarkan tempat penelitian sebagai objek dari penelitian tersebut.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan hasil penelitian. Hal ini disebabkan data akan menentukan peneliti ke arah temuan ilmiah, bila dianalisis dengan teknik-teknik yang tepat. Data yang belum dianalisis merupakan data mentah. Metode analisis data yang penulis gunakan adalah analisis deskriptif. Data yang diwujudkan dalam skripsi peneliti ini bukan dalam bentuk angka melainkan bentuk laporan atau uraian deskriptif kualitatif. Setelah data

terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data yaitu menyeleksi data mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Deskripsi data yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan yaitu merangkum uraian-uraian penjelas ke dalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis data kualitatif deskriptif.

Setelah semua langkah di atas dilaksanakan, maka data yang terkumpul baik yang bersifat primer maupun bersifat sekunder dideskripsikan secara sistematis sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga masalah yang dibahas dapat dipahami menjadi sebuah konsep yang utuh.⁶²

⁶² Dedy Mulyana, *Metodologi Pendidikan Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 15.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. M 22 Padangsidimpuan

MTs. M 22 Padangsidimpuan yang terletak di Jl. Arif Rahman Hakim No. 3 Hutaimbaru, Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22733. MTs. M 22 Padangsidimpuan merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1992. Sekolah yang sudah lama berdiri ini sekarang sudah berakreditasi B. Banyak orangtua yang menyekolahkan anaknya ke MTs. M 22 Padangsidimpuan, jumlah siswa di MTs. M 22 Padangsidimpuan ini adalah 200 siswa dan tenaga pendidik di sekolah ini berjumlah 19 guru.⁶³

2. Visi dan Misi MTs. M 22 Padangsidimpuan

a. Visi

Adapun visi MTs. M 22 Padangsidimpuan yaitu:

Anggun Dalam Moral Unggul Dalam Bahasa.

d. Misi

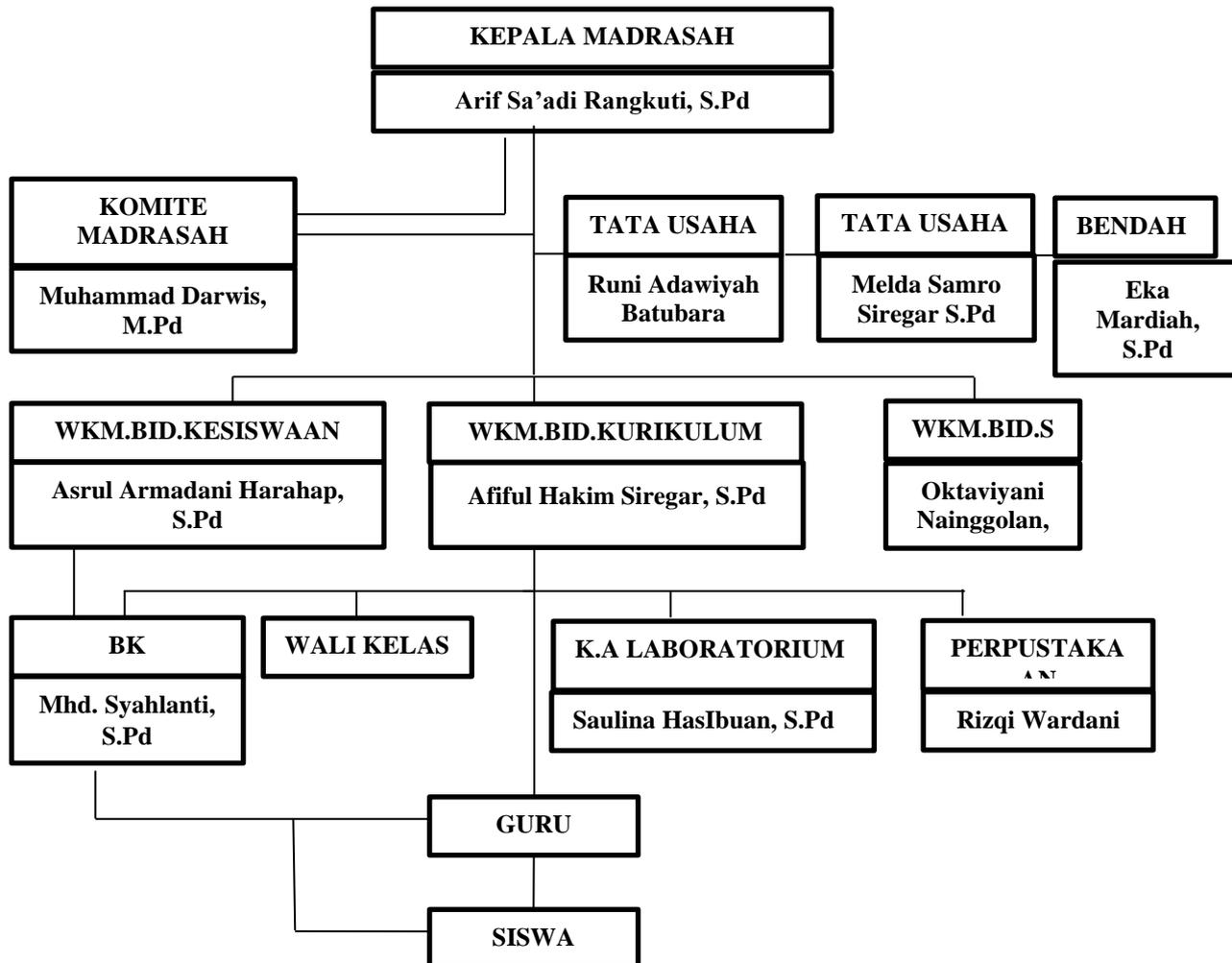
Adapun misi MTs. M 22 Padangsidimpuan yaitu:

- 1) Menciptakan madrasah yang islami dan berkualitas
- 2) Melaksanakan kegiatan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat
- 3) Menyediakan tenaga pendidik yang profesional dan memiliki kompetensi dalam bidangnya

⁶³ Arif Sa'adi Rangkuti, Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan, *wawancara* di Kantor Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan, 17 Maret 2022.

- 4) Menyelenggarakan proses penguasaan bahasa asing di lingkungan sekolah.

3. Struktur Organisasi MTs. M 22 Padangsidimpuan



Pimpinan Daerah Muhammadiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Kota Padangsidimpuan⁶⁴

⁶⁴ Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan.

4. Tenaga Pendidik

Tabel IV.1
Data Guru MTs. M 22 Padangsidempuan⁶⁵

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Arif Sa'adi Rangkuti, S.Pd	Kepala Madrasah	
2	Nurhajji Sijabat, S.Ag	Wali kelas VII A	Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak
3	Siti Fatimah Harahap, S.Pd	Wali kelas IX A	IPA dan Matematika
4	Risnawaty, S.Pd	Guru Bid. Studi	IPS dan SKI
5	Ayatullah Halim Lubis, S.Pd	Guru Bid. Studi	Bhs. Inggris
6	Imron Rosyadi, S.Pd	Wali kelas VIII A	IPA dan Prakarya
7	Oktaviyani Nainggolan, S.Pd	Wali kelas VIII B	IPS dan Bahasa Arab
8	Hasnasari Bulan Gultom, S.Pd	Wali kelas VII B	Bhs. Indonesia dan Prakarya
9	Elmi Harahap, S.Pd	Wali kelas IX C	PKn
10	Saulina Hasibuan, S.Pd	Wali kelas IX B	Bhs. Inggris
11	Nurhayani, S.Pd	Guru Bid. Studi	Matematika
12	Siti Baroroh Rambe, S.Pd.I	Wali kelas VIII C	SKI, Fiqih dan BTQ
13	Afiful Hakim Siregar, S.Pd	Operator Madrasah	Penjaskes dan KM
14	Asrul Armadani Harahap, S.Pd	WKM. Bid. Kesiswaan	Penjaskes, KM dan TQ
15	Eka Mardiah Hapzah, S.Pd	Bendahara	Seni Budaya
16	Ruri Adawiyah Batubara	TU	
17	Rifkah Anzelina Siregar	TU dan Guru Bid. Studi	Matematika
18	Melda Sarro Siregar	Piket dan Guru Bid. Studi	Bahasa Indonesia dan Prakarya
19	Hardiana, S.Pd	Piket dan Guru Bid. Studi	SKI

⁶⁵ Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel IV.2
Sarana dan Prasarana MTs. M 22 Padangsidimpuan⁶⁶

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1ruang
2.	Ruangan Belajar	9 Ruang
3.	Perlengkapan Belajar (Kursi, Meja, Papan Tulis, Dan Lain-Lain)	Cukup/Sesuai
4.	Ruangan Guru	1 Ruang
5.	Sofa	1 Set
6.	Ruang Administrasi	1 Ruang
7.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
8.	Ruangan Laboratorium IPA	1 Ruang
9.	Ruangan Laboratorium Bahasa	1 Ruang
10.	Ruang UKS	1 Ruang
11.	Ruang BK	1 Ruang
12.	Ruang Osis	1 Ruang
13.	Koperasi	1 Unit
14.	Mushalla	1 Ruang
15.	Kantin	2 Unit
16.	Gudang	1 Unit
17.	Kamar Mandi	4 Unit
18.	Posko	1 Unit

6. Data Siswa

Tabel IV.3
Data Siswa MTs. M 22 Padangsidimpuan⁶⁷

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII A	20 Siswa
2.	VII B	24 Siswa
3.	VII C	22 Siswa
4.	VIII A	22 Siswa
5.	VIII B	24 Siswa
6.	VIII C	23 Siswa
7.	IX A	20 Siswa
8.	IX B	24 Siswa
9.	IX C	21 Siswa

⁶⁶ Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan.

⁶⁷ Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan.

B. Temuan Khusus

1. Pendapat Orangtua Mengenai Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

Pembelajaran *online* atau pembelajaran jarak jauh adalah sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pemisah kedua kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik, misalnya karena peserta didik bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan. Pemisah dapat pula jarak nonfisik, yaitu berupa keadaan yang memaksa seseorang yang tempat tinggalnya dekat dari lokasi institusi pendidikan, namun tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran di institusi tersebut.

Adanya pandemi ini menyebabkan dilaksanakannya pembelajaran *online* yang belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Hal ini mengakibatkan adanya pendapat masing-masing orangtua tentang apa itu pembelajaran *online*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Agustina mengatakan bahwa:

*“Belajar dari rumah dengan hp, pembelajaran online kurang bagus karena anak lebih sering bermain game dan keluar dengan kawannya. Perubahannya anak saya sering keluyupan ketika waktu jam belajar, saya sudah melarangnya tapi dia tidak mendengarkannya.”*⁶⁸

Selaras dengan pendapat di atas Ibu Nur Amanah mengatakan bahwa:

⁶⁸ Ibu Agustina, Orangtua dari Syahrul Agussalim, di Kampung Baru, Wawancara pada 15 Maret 2022.

*“Dengan belajar online ini anak saya tidak mau serius dalam belajar, di fikirannya hanya bermain, saya seringkali emosi melihat anak saya, karena tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh orangtua, belum lagi masalah paket data yang mahal”.*⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hasna mengatakan bahwa:

*“Pembelajaran yang dilakukan di rumah dengan online melalui media sosial seperti zoom, wa, class room pembelajaran daring baik, karena adanya pengurangan penyebaran covid-19 sehingga terhindar dari keramaian. Ketika belajar daring menyebabkan anak tidak teratur dan sulit dikendalikan karena dengan daring anak malas disebabkan kurangnya pengawasan, kadang orangtua tidak selalu bisa mengontrol anaknya dalam belajar”.*⁷⁰

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Sulha mengatakan bahwa:

*“Pembelajaran dilakukan melalui jaringan atau menggunakan hp, pembelajaran online baik, karena supaya tidak terlalu banyak penyebaran covid-19. Ketika daring anak sulit teratur mereka selalu menggunakan hp tidak untuk belajar melainkan bermain game”.*⁷¹

Wawancara dengan Ibu Lestari mengatakan bahwa:

*“Belajar online adalah belajar yang dilakukan di rumah masing-masing tanpa bertemu dengan guru ataupun dengan murid lainnya. Pembelajaran daring itu merugikan anak karena saya melihat anak-anak lebih sering bermain dibandingkan belajar. Perubahan dari anak sangat susah untuk dibanguni saya sudah berkoar koar tapi anak saya tidak mendengarkannya”.*⁷²

Wawancara dengan Ibu Aisyah mengatakan bahwa:

*“Menurut saya pembelajaran daring baik karena tidak menyebabkan kerumunan sehingga terhindar dari penyebaran covid-19. Perubahan anak saya semenjak daring anak saya lebih sering keluyupan bersama kawan-kawannya, saya sudah sering melarangnya eh anak saya malah pergi dia tidak mendengarkan omongan saya”.*⁷³

⁶⁹ Nur Amanah, Orangtua dari April Kusuma, di Kampung Selamat, Wawancara pada 17 Maret 2022.

⁷⁰ Hasna, Orangtua dari Laila, di Kampung Baru, Wawancara pada 15 Maret 2022.

⁷¹ Sulha, Orangtua dari Fahriansyah, di Sitataring, Wawancara pada 18 Maret 2022.

⁷² Lestari, Orangtua dari Imam Syafaruddin, di Sitataring, Wawancara pada 18 Maret 2022.

⁷³ Ibu Aisyah, Orangtua dari Eka Fitri, di Sitataring, Wawancara pada 18 Maret 2022.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Liza mengatakan bahwa:

*“Pembelajaran yang dilakukan secara online dengan menggunakan gadget. Pembelajaran daring baik, karena dapat mencegah penularan covid-19. Perubahannya sih anak saya sering melawan ketika saya menyuruhnya apalagi ketika saya membanguninya ketika pagi hari pasti lama tidak seperti waktu sekolah biasa dia bangun sendiri semenjak daring anak saya sering bangun telat karna setiap malam kerjaannya pasti begadang aja”.*⁷⁴

Adapun kesimpulan mengenai pendapat orangtua terhadap pembelajaran *daring* pada masa covid-19. Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* adalah pembelajaran yang dilakukan di rumah tanpa bertemu dengan guru dengan menggunakan android yang terkoneksi dengan jaringan internet, orangtua mengatakan bahwa pembelajaran *daring* itu bagus karena dapat meminimalisir atau mencegah penyebaran covid-19, dan orangtua mengatakan bahwa pembelajaran *daring* itu kurang efektif karena membutuhkan banyak biaya, jaringan yang tidak bagus, anak lebih banyak bermain *game* dan kurangnya komunikasi guru dengan siswa.

2. Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Saat Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

Rumah tangga adalah sekolah pertama bagi anak sebelum anak masuk ke sekolah formal. Orangtua merupakan tempat pertama untuk memberikan pendidikan bagi anaknya. Orangtualah yang menjadi guru pertama dan yang utama bagi anaknya yang harus mengajari anak sebelum

⁷⁴ Ibu Liza, Orangtua dari Muhammad Rizky, di Sitataring, Wawancara pada 18 Maret 2022.

anak mereka memasuki sekolah formal. Orangtua memegang peranan penting dan amat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya sejak anak dilahirkan sampai dengan anak itu dewasa dan karena anak-anak adalah amanah yang diletakkan Allah, jika amanah itu dipelihara dengan baik dengan memberikan pendidikan yang baik maka pahala yang diperolehnya. Orangtua tentunya akan memberikan dan mengerahkan jiwa raganya untuk mencukupi kebutuhan anak. Orangtua akan memberikan hal terbaik untuk anaknya.

Dalam situasi pandemi corona yang mengharuskan pemberlakuan *lockdown*, tentunya semua kegiatan yang di luar rumah harus diberhentikan. Salah satu hal yang menjadi dampak dari kejadian tersebut yaitu kegiatan sekolah. Seharusnya dalam kegiatan sekolah terutama pembelajaran harus dilakukan di lingkungan sekolah, namun karena adanya pemberlakuan *lockdown* kegiatan yang harus dilakukan di lingkungan sekolah harus anak-anak lakukan di rumah. Jadi, guru menyampaikan materi pelajaran dengan *daring*. Dengan pemberlakuan *lockdown* dan pembelajaran harus di lakukan secara *daring*, untuk itu orangtua dari anak itu turun tangan dalam membantu anaknya belajar.

a. Memberikan Teladan yang Baik

Yang dimaksud dengan keteladanan disini adalah seseorang yang memberikan suatu contoh yang baik, akhlak yang tangguh, memahami jiwa agama yang benar. Dalam keluarga orangtua lah yang menjadi teladan bagi anak-anaknya, orangtua harus melakukan terlebih dahulu

perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai agama dalam Islam yang akan disampaikan kepada anaknya. Seperti yang telah diungkapkan oleh orangtua yang berada di Desa .

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Minda Ibu dari anak yang bernama Romi yang mengatakan bahwa:

”Sebagai orangtua kami harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orangtua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, supaya apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Seperti dalam hal aqidah kami selalu mengajarkan anak untuk selalu mempercayai adanya Allah, adanya Malaikat, adanya Nabi yang mana itu semuanya terdapat pada rukun Iman, dan dalam ibadah dan akhlak pun kami memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu, shalat berjamaah sewaktu sholat subuh atau magrib baik di masjid maupun di rumah, ya kami juga mengajarkan puasa kepada anak ketika bulan ramadhan, mengajarkan bersedekah, mengajarkan kepada anak untuk saling tolong menolong, bersikap sopan santun baik dengan orangtua maupun dengan orang lain. Keteladanan-keteladanan yang kami contohkan tidak lain agar anak kami bisa menjadi anak yang baik, yang sholeh dan sholehah. Kami mendampingi dan membimbing anak kami belajar di rumah, kalau masalah agama dalam Pendidikan Agama Islam pokok pembahasannya kami mencontohkannya langsung supaya dia mengamalkannya dan dengan mengamalkannya dia selalu ingat pelajarannya dan anak saya tidak lupa pelajaran yang kami ajarkan kalau anak saya mengamalkannya.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anak yang bernama Romi anak dari orangtua yang bernama Ibu Minda mengatakan bahwa:

“Orangtua saya selalu mendampingi saya dan membimbing saya di saat saya belajar apalagi disaat pandemi covid 19 dan saya menanyakannya kepada orangtua saya kalau topik pembahasannya masalah agama yang saya tidak paham dan mengerti orangtua saya mengajari saya dan membimbing saya dan sekaligus mencontohkan dan orangtua saya sekaligus menyuruh saya mengamalkan pelajaran agama dalam Pendidikan Agama

⁷⁵ Ibu Minda, Orangtua dari Romi Wijaya di Sitataring, Wawancara pada 18 Maret 2022.

*Islam tersebut seperti salah satu contohnya tolong menolong sesama manusia iyalah supaya saya tidak lupa yang saya pelajari orangtua saya ingin supaya saya mengamalkannya seumpamanya kalau ada orang yang membutuhkan bantuan kita kita tolong atau kita bantu setiap yang saya pelajari biar nanti berguna bagi dunia dan akhirat. Orangtua saya merasa senang sekali melihat saya mengamalkan yang saya pelajari”.*⁷⁶

b. Memberikan Pengawasan dan Bimbingan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rabiatal Adawiyah orangtua dari anak yang bernama Haura yang mengatakan bahwa:

*”Selama pembelajaran online saya selalu memastikan anak saya belajar dengan aman, memberikan semangat juga kepada anak untuk belajar secara online, saya juga harus aktif berhubungan dengan guru di sekolahnya. Dengan perkembangan teknologi yang cepat saya juga harus memperhatikan akses yang dilakukan anak saya di internet, karena dengan perkembangan teknologi saat ini dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak. Saya membimbing anak saya dengan memberitahu apa saja yang boleh di akses di internet yang memberikan dampak positif untuk anak saya.”*⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anak yang bernama Haura anak dari orangtua yang bernama Ibu Rabiah mengatakan bahwa:

*“Ya, Ibu saya selalu mengawasi dan membimbing saya saat belajar online, meberikan semangat untuk saya, dan Ibu selalu memberitahu saya apa saja yang perlu diakses di internet”.*⁷⁸

Begitu juga dengan Ibu Erlinda yaitu orangtua dai anak yang bernama Annisa berdasarkan wawancara mengatakan bahwa:

*“Dalam proses pembelajaran daring saat ini saya tetap melakukan hal yang sewajarnya dan seharusnya dilakukan oleh orangtua misalnya selalu memberikan perhatian lebih dan selalu memantau serta mengawasi anak dalam melakukan pembelajaran baik di siang hari maupun dimalam hari. Waktu siang hari saya selalu memantau dan menyuruh anak saya agar selalu belajar walaupun saya dalam keadaan berjualan”.*⁷⁹

⁷⁶ Romi Wijaya, Anak dari Ibu Minda, di Sitaring, Wawancara pada 18 Maret 2022.

⁷⁷ Ibu Rabiah, Orangtua dari Haura di Kampung Baru, Wawancara pada 15 Maret 2022.

⁷⁸ Haura, Anak dari Ibu Rabiah, di Kampung Baru, Wawancara pada 15 Maret 2022.

⁷⁹ Ibu Erlinda, Orangtua dari Annisa, di Kampung Selamat, Wawancara pada 17 Maret

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anak yang bernama Annisa, anak dari orangtua yang bernama Ibu Erlinda, mengatakan bahwa:

“Dalam peroses pembelajaran daring saat ini orangtua saya benar-benar memberikan perhatian lebih dan pengawasan serta pemantauan terhadap saya supaya saya selalu belajar yang giat walaupun di masa pandemi saat ini”.⁸⁰

c. Mendampingi Anak dalam Mengerjakan Tugas Sekolah

Peran orangtua selama masa belajar dari rumah ini lebih pada membantu mengerjakan tugas yang diberikan guru di sekolah kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Indah orangtua dari anak yang bernama Al-Fatih yang mengatakan bahwa:

“Saat belajar dari rumah saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk mendampingi anak saya dalam mengerjakan tugas sekolahnya, karena anak saya tidak sepenuhnya mengerti dengan tugas yang diberikan oleh gurunya, jadi saya harus membantu anak saya dengan memberikan pengertian tentang tugasnya sampai anak saya benar-benar mengerti dan bisa mengerjakan tugas sekolahnya dengan baik dan benar”.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anak yang bernama Al-Fatih, anak dari orangtua yang bernama Ibu Indah, mengatakan bahwa:

“Kalau ada tugas dari guru saya selalu minta bantuan kepada Ibu, karena saya tidak mengerti dengan tugas yang diberikan oleh guru saya, Ibu selalu mau mengajari dan membantu saya mengerjakan tugas saya sampai selesai”.⁸²

d. Membuat Suasana yang Menyenangkan Saat Belajar di Rumah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ummi orangtua dari anak yang bernama Junita yang mengatakan bahwa:

⁸⁰ Annisa, Anak dari Ibu Erlinda, di Kampung Selamat, Wawancara pada 17 Maret 2022.

⁸¹ Ibu Indah, Orangtua dari Al-Fatih di Kampung Baru, Wawancara pada 15 Maret 2022.

⁸² Al-Fatih, Anak dari Ibu Indah, di Kampung Baru, Wawancara pada 15 Maret 2022.

*“Menurut saya dengan suasana rumah yang menyenangkan akan membuat anak saya lebih nyaman dan lebih semangat lagi saat belajar, seperti membuat kegiatan berkualitas bersama selama di rumah. hal ini penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat mempererat hubungan orangtua dan anak, dan memberikan dorongan agar anak lebih percaya diri”.*⁸³

Berdasarkan hasil wawancara dari salah satu anak yang bernama Junita, anak dari orangtua yang bernama Ibu Ummi, mengatakan bahwa:

*“Saya nyaman belajar di rumah, saya tidak merasa bosan saat belajar di rumah, karena di rumah saya menyenangkan, saya sering melakukan kegiatan bersama Ibu saya seperti belajar masak dan menanam sayur-sayuran di belakang rumah”.*⁸⁴

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa, dari semua hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di sini maka peneliti mendapati adanya beberapa peranan yang dilakukan oleh orangtua dalam memfasilitasi anak saat belajar *online*. Tetapi peranan yang paling umum dilakukan oleh orangtua dalam memfasilitasi anak saat belajar *online* adalah dengan keteladan, memberikan pengawasan dan bimbingan, dan mendampingi anak mengerjakan tugas sekolah, sedangkan untuk peranan yang terakhir membuat suasana menyenangkan di rumah tidak semua orangtua melakukannya.

3. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Memfasilitasi Anak Bermain Gadget pada Saat Belajar Online di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

a. Kesulitan dalam Mengoperasikan Gadget

Orangtua mengalami kendala dalam mengoperasikan *gadget* dalam mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi covid-19. Dalam

⁸³ Ibu Ummi, Orangtua dari Junita, di Kampung Selamat, Wawancara pada 17 Maret 2022.

⁸⁴ Junita, Anak dari Ibu Ummi, di Kampung Selamat, Wawancara pada 17 Maret 2022.

pembelajaran *daring*, tidak semua orangtua mampu mengoperasikan *gadget* karena ada beberapa orangtua yang keadaannya masih belum mengerti teknologi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siska orangtua dari anak yang bernama Nanda yang mengatakan bahwa:

*“Guru menggunakan aplikasi zoom yang belum pernah saya tahu sebelumnya, sehingga saya juga kesulitan dalam penggunaannya, terlebih lagi kita juga tidak diberikan pedoman mengenai penggunaan zoom dari pihak sekolah.”*⁸⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Cahaya orangtua dari Mahdi berdasarkan wawancara mengatakan bahwa:

*“Handphone yang saya gunakan adalah handphone model lama, sehingga saya kesulitan dalam mengikuti perkembangan pembelajaran online”.*⁸⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Amanah orangtua dari April berdasarkan wawancara mengatakan bahwa:

*“Saya membeli HP ketika dibutuhkan untuk pembelajaran online, sehingga saya baru belajar dari awal mengenai cara menggunakan HP”.*⁸⁷

b. Kurangnya Pemahaman Materi oleh Orangtua

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa pemahaman materi oleh orangtua dalam mendampingi anak belajar dirumah di masa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sulha orangtua dari anak yang bernama Fahri yang mengatakan bahwa:

“Kadang saya kurang mengerti mengenai materi yang dipelajari oleh anak saya, menyampaikan ilmu kepada anak tidaklah mudah

⁸⁵ Ibu Siska, Orangtua dari Nanda, di Kampung Selamat, Wawancara pada 17 Maret 2022.

⁸⁶ Ibu Cahaya, Orangtua dari Mahdi, di kampung Selamat, Wawancara pada 17 Maret 2022.

⁸⁷ Ibu Amanah, Orangtua dari April, di Kampung Selamat, Wawancara pada 17 Maret

dan membutuhkan latihan khusus, bukan hanya saya tapi banyak orangtua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orangtua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga kami sulit untuk menyampaikan kepada anak”.⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Aisyah orangtua dari anak yang bernama Eka mengatakan bahwa:

“Ibu guru di sekolah meminta orangtua untuk secara konsisten mebiasakan anak untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar dirumah, namun saya sendiri tidak hafal bacaan doa sebelum dan sesudah belajar, ini menjadi hal yang sulit”.⁸⁹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu ummi Ibu dari anak yang bernama Junita berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Saya perlu berdiskusi langsung dengan guru terkait pemberian materi ajar untuk anak saya, karena saya belum memahaminya”.⁹⁰

c. Kesulitan dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Orangtua mengalami kendala juga ketika menumbuhkan minat belajar anak selama mendampingi anak belajar dirumah dimasa pandemi covid-19. Hal ini tentu menjadi hambatan yang berarti, mengingat bahwa membangun motivasi anak adalah cara yang ampuh dalam membentuk hasil akademis anak yang bagus. Anak ketika mengungkapkan minat secara keseluruhan memberikan kekuatan untuk belajar, oleh sebab itu hal pertama yang penting dalam sebuah pembelajaran adalah menumbuhkan minat untuk belajar.

⁸⁸ Ibu Sulha, Orantua dari Fahriansyah di Sitataring, Wawancara pada 18 Maret 2022.

⁸⁹ Ibu Aisyah, Orangtua dari Eka Fitri, di Sitataring, Wawancara pada 18 Maret 2022.

⁹⁰ Ibu Ummi, Orangtua dari Junita, di Kampung Selamat, Wawancara pada 17 Maret

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Liza orangtua dari anak yang bernama Rizky yang mengatakan bahwa:

*“Anak saya waktunya belajar selalu malas dan banyak alasan seperti mengantuk, pusing, lelah dan masih macam macam lagi alasannya, namun giliran mainan handphone seharian tidak berhenti tetap nyaman buat mainan yang tidak penting”.*⁹¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Erlinda orangtua dari annisa berdasarkan hasil wawancara mengatakan bahwa:

*“Anak lebih suka belajar dengan gurunya di sekolah sehingga tidak tertarik ketika saya yang membimbing, anak menjadi tidak fokus karena minatnya dalam belajar sangatlah kurang.”*⁹²

d. Orangtua Tidak Sabar dalam Mendampingi Anak Belajar di rumah

Orangtua di dalam menemani anak belajar di rumah kurang sabar sehingga muncul kekesalan dan melampiaskannya pada anak. Orangtuanya sejatinya harus menjadi figur dalam memberi kesabaran pada anak, hal lain menunjukkan bahwa ternyata orangtua juga sudah merasa jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan di rumah serta WFH (*work from home*) yang diterapkan hal itu memicu ketidaksabaran orangtua dalam menemani anak belajar dan bermain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Agustina orangtua dari Syarul mengatakan bahwa:

*“Anak saya selalu marah-marah ketika tidak mampu menyelesaikan pekerjaan dengan benar, sehingga saya juga mudah untuk marah balik kepada anak saya”*⁹³

⁹¹ Ibu Liza, Orangtua dari Risky, di Sitataring, Wawancara pada 18 Maret 2022.

⁹² Ibu Erlinda, Orangtua dari Annisa, di kampung Selamat, Wawancara pada 17 Maret 2022.

⁹³ Ibu Agustina, Orangtua dari Syahrul, di Kampung Baru, Wawancara pada 15 Maret 2022.

e. Tidak Memiliki Cukup Waktu untuk Mendampingi Anak Belajar di rumah Karena Harus Bekerja

Orangtua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar dirumah karena harus bekerja menjadi masalah lain dimasa pandemi Covid-19 ini. Menurut hasil penelitian yang dilakukan, kendala yang dihadapi orangtua dalam proses pembelajaran *online* selama pandemi adalah waktu. Ada bebarapa orangtua yang tidak dapat mendampingi anak belajar karena terbatasnya waktu antara orangtua dengan anak karena suatu pekerjaan. seperti yang diungkapkan Ibu Halimah Fitriyani:

*“Lagi lagi waktu, karena tidak semua tugas dishare pagi hari, kalau tugas di share saya sudah dalam posisi kerja, anak-anak pasti ketinggalan saat mengerjakan (apalagi yang rekaman dan video). Kalau menunggu saya pulang sudah terlalu sore dan mood anak-anak susah ditebak”.*⁹⁴

Dan seperti yang disampaikan Ibu Lestari menyampaikan bahwa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran jarak jauh adalah waktu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu lestari orangtua dari Imam mengatakan bahwa:

*“Karena saya adalah Ibu yang bekerja, maka saya hanya dapat menemani anak saya belajar di rumah ketika selesai bekerja”.*⁹⁵

Dan dikuatkan oleh Ibu Hasna orangtua dari Laila yang mengatakan bahwa:

*“Saya sangat susah membagi waktu untuk mendampingi anak saya belajar, karena saya harus bekerja belum lagi harus mengurus rumah”.*⁹⁶

⁹⁴ Ibu Halimah, Orangtua dari Zahra, di Kampung Baru, Wawancara pada 15 Maret 2022.

⁹⁵ Ibu Lestari, Orangtua dari Imam, di Sitataring, Wawancara pada 18 Maret 2022.

⁹⁶ Ibu Hasna, Orangtua dari Laila, di Kampung Baru, Wawancara pada 15 Maret 2022.

Dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa, banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam memfasilitasi anak saat belajar *online* seperti yang telah dijabarkan, yaitu kesulitan dalam mengoperasikan *gadget*, kurangnya pemahaman materi oleh orangtua, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, orangtua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah, dan tidak memiliki cukup waktu dalam mendampingi anak saat belajar *online* sangat diharapkan kedepannya hal ini tidak lagi menjadi kendala dalam pembelajaran di rumah untuk anak supaya anak mampu mendapatkan layanan pembelajaran yang optimal karena ini merupakan kunci utama dalam suksesnya tujuan pembelajaran.

4. Cara Mengatasi Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Memfasilitasi Anak Bermain *Gadget* pada Saat Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

Cara orangtua membuat anak tetap belajar. Orangtua harus mempunyai cara agar anak-anak tetap belajar walaupun belajar dari rumah dan dengan *online*. Seperti yang dipaparkan Ibu Aisyah: “*Dengan menasehati, mengingatkan tiap hari*”.⁹⁷ Jadi orangtua memiliki kewajiban mengingatkan anak untuk tetap belajar walaupun dari rumah. Orangtua harus pandai mengatur waktu dan harus selalu mengingatkan anak untuk tetap belajar walaupun tanpa pendampingan dari orangtua. Seperti yang disampaikan Ibu Lestari: “*Membuat mereka terbiasa dengan jadwal sehari-hari. Jadi kalau*

⁹⁷ Ibu Aisyah, Orangtua dari Eka, di Sitataring, Wawancara pada 18 Maret 2022.

*jadwal belajar ya harus belajar meskipun sebentar. Maka dari itu untuk quality time setelah isya" sampai jam setengah 9".*⁹⁸

Dilihat dari bagaimana orangtua melindungi anak sehingga merasa terlindungi dan merasa aman, orangtua harus memberi motivasi kepada anak. Seperti yang dikatakan Ibu Erlinda: "*Memberikan motivasi belajar, membuat makanan kesukaannya dan diberikan kesempatan bermain setelah menyelesaikan tugas belajar.*"⁹⁹

Dari hasil wawancara, orangtua memiliki cara masing-masing untuk membuat anak tetap belajar, namun orangtua memiliki tujuan yang sama yaitu membuat anak tetap belajar meskipun dari rumah. Respon orangtua ketika pembelajaran di sekolah diganti dengan pembelajaran *online*. Dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*, ternyata banyak orangtua yang tidak setuju adanya pembelajaran jarak jauh atau *online*. Orangtua berfikir bahwa pembelajaran *online* menambah beban orangtua dan anak-anak menjadi bosan jika harus belajar di rumah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pendapat Orangtua Mengenai Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

Orangtua bisa berperan sebagai guru, sedangkan guru pada umumnya merujuk sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Maksud dari orangtua berperan sebagai

⁹⁸ Ibu Lestari, Orangtua dari Imam, di Sitataring, Wawancara pada 18 Maret 2022.

⁹⁹ Ibu Erlinda, Orangtua dari Annisa, di Kampung Selamat, Wawancara pada 17 Maret 2022.

guru merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan, sehingga orang tersebut mampu mengatasi sendiri dengan penuh kesadaran. Kegiatan pendidikan maupun pembimbingan yang diberikan orangtua terhadap anak dilakukan dari anak usia lahir sampai dewasa, baik pemberian pelajaran hidup, agama, maupun pembelajaran umum. Orangtua bisa berperan sebagai fasilitator, sedangkan fasilitator secara umum memiliki makna sebagai orang yang memberikan fasilitas atau kebutuhan. Maksud dari orangtua berperan sebagai fasilitator yaitu orangtua berperan untuk memenuhi segala kebutuhan yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring kepada anak-anaknya.

Tentunya selama pembelajaran daring atau belajar dari rumah (BDR), peran orangtua sebagai fasilitator sangat utama demi suksesnya pembelajaran dan aktifitas-aktifitas belajar anak-anaknya. Fasilitas penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah *smartphone* dan pembelian kuota agar dapat mengakses jaringan internet. Oleh sebab itu peran orangtua sangatlah penting dalam hal memfasilitasi anak dengan *smartphone* yang terhubung dengan jaringan internet, dikarenakan *smartphone* tanpa jaringan internet tidak akan dapat digunakan untuk pembelajaran *daring*. Adapun selain *smartphone* dan jaringan internet, orangtua juga perlu memberikan fasilitas berupa buku-buku ataupun media pembelajaran lainnya yang berhubungan dengan materi anak. Tak lupa juga memberikan fasilitas berupa tempat pembelajaran yang

nyaman untuk anak. Dengan adanya fenomena tersebut, tidak sedikit orangtua menghadapi permasalahan-permasalahan selama pembelajaran *daring* dimasa pandemi Covid-19 ini. Sehingga banyak persepsi-persepsi yang muncul dari pemikiran orangtua terhadap pembelajaran secara *online*.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *daring* adalah Pembelajaran yang dilakukan di rumah tanpa bertemu dengan guru dengan menggunakan android yang terkoneksi dengan jaringan internet. Orangtua mengatakan bahwa pembelajaran *daring* itu bagus karena dapat meminimalisir atau mencegah penyebaran covid-19, dan orangtua mengatakan bahwa pembelajaran *daring* itu kurang efektif karena membutuhkan banyak biaya, jaringan yang tidak bagus, anak lebih banyak bermain *game* dan kurangnya komunikasi guru dengan siswa.

Dari analisis di atas dapat disimpulkan orangtua mengatakan bahwa dampak negatif pembelajaran *daring* anak sulit diatur orangtua dan anak sering bermain *game*, orangtua mengatakan bahwa anak kesulitan dalam memahami materi-materi yang diterima dari guru dan ilmu atau pengetahuan yang diterima anak berkurang tidak seperti ketika tatap muka, orangtua mengatakan bahwa pembelajaran *daring* banyak menghabiskan biaya untuk pembelian paket dan menyusahkan orangtua untuk mendampingi anak belajar, orangtua mengatakan dapat berdampak pada kesehatannya karena terlalu sering menggunakan

android, orangtua mengatakan bahwa belajar *daring* membuat anak kurang fokus pada saat pembelajaran dan anak semakin susah dikasih arahan dan lebih memilih berdiam diri dikamar dari pada membantu orangtua.

2. Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Saat Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

Dukungan orangtua dan semangat untuk kegiatan belajar di rumah serta didukung dengan keterlibatan guru pada pemberian materi belajar sangat penting untuk keberlangsungan pendidikan anak. Hal ini didukung dengan semakin banyak pendapat ahli menyatakan bahwa membangun relasi yang baik antara anak, orangtua, dan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran, mampu memberikan hal positif dalam pembelajaran, dan dibarengi dengan hasil belajar yang lebih baik. Seperti diketahui bahwa orangtua adalah pendidik utama bagi anaknya. Orangtua adalah guru pertama yang dimiliki oleh anak. Baik buruknya anak banyak dipengaruhi oleh pola asuh orangtua. Oleh karena itu tanggung jawab orangtua sangat kompleks. Berbagai aspek menjadi tanggung jawabnya, mulai dari pendidikan dan gaya hidup. Pendidikan juga bukan hanya formal saja, pendidikan non formal juga menjadi tanggung jawab orangtua. Bagaimana cara agar orangtua dapat mendidik anaknya dengan baik dan benar, agar mampu menghadapi tantangan yang akan datang. Proses pembelajaran yang dilakukan di rumah menjadi hal yang sangat baik, karena hubungan keluarga lebih terlihat. Selain itu anak menjadi dekat dengan orangtua. Berbagai hal

banyak dilakukan pada saat pembelajaran di rumah antara orangtua dan anak. Rasa tanggung jawab akan lebih terlihat, selalu memberikan motivasi juga sangat diperlukan, karena pada saat pembelajaran di rumah anak mudah bosan, di sini orangtua dituntut sabar dan harus mampu mengondisikan proses pembelajaran.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peranan orangtua memfasilitasi anak saat belajar *online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan yaitu: memberikan teladan yang baik, memberikan pengawasan dan bimbingan, mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah, dan membuat suasana yang menyenangkan saat belajar di rumah.

3. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Memfasilitasi Anak Bermain Gadget pada Saat Belajar Online di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

Melakukan suatu pekerjaan sering sekali muncul kendala-kendala yang dapat menghambat proses pelaksanaan pekerjaan tersebut, juga dapat menggagalkan tujuan yang hendak dicapai begitu pun dalam mendidik anak tidak sedikit kendala yang harus dihadapi oleh orangtua baik itu kendala internal, yang bersumber dari dalam diri pribadi anak kendala-kendala itu dapat berupa anak malas untuk belajar, keinginan bermain yang berlebihan, sikap tidak mau di didik, suka melawan, dan gangguan kesehatan. Adapun kendala eksternal berasal dari luar diri anak, kendala-kendala itu dapat berupa perilaku orangtua yang terlalu keras, terlalu otoriter, terlalu memanjakan, terlalu khawatir, terlalu

egoitis, terlalu banyak aturan dan permintaan, dan hubungan yang kurang harmonis dengan anak.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi orangtua dan cara mengatasinya dalam memfasilitasi anak saat belajar *online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan yaitu: kesulitan dalam mengoperasikan *gadget*, kurangnya pemahaman materi oleh orangtua, kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, orangtua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar dirumah, dan tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar dirumah karena harus bekerja. Masing-masing orangtua mempunyai caranya sendiri agar anaknya tetap belajar, seperti memberi motivasi untuk anak, membuatkan makanan kesukaannya, dan membiasakan anak dalam belajar *online*.

4. Cara Mengatasi Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Memfasilitasi Anak Bermain *Gadget* pada Saat Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

Setiap orang pasti memiliki masalah, namun tidak setiap orang dapat mengatasi masalah dengan baik. Kadang-kadang, masalah kehidupan yang besar membuat seseorang menjadi emosi dan tidak mampu berpikir secara jernih. Padahal, untuk menghadapi masalah diperlukan ketenangan pikiran sebagai kuncinya.

Sama halnya dengan kendala yang dihadapi orangtua dalam memfasilitasi anak bermain *gadget* pada saat belajar *online*, bahwa

setiap kendala yang dihadapi, orangtua pasti memiliki cara untuk mengatasi kendala-kendala tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dapat di simpulkan bahwa cara orangtua dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam memfasilitasi anak bermain *gadget* pada saat belajar *online* di madrasah tsanawiyah muhammadiyah 22 padangsidempuan yaitu dengan menasehati, mengingatkan tiap hari, membuat mereka terbiasa dengan jadwal sehari-hari, memberikan motivasi belajar, membuat makanan kesukaannya dan diberikan kesempatan bermain setelah menyelesaikan tugas belajar.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan disusun sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data-data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap responden. Akan tetapi peneliti tidak luput dari beberapa keterbatasan, untuk itu, keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh
3. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran yang diwawancara dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan peneliti pada saat wawancara

Meskipun demikian peneliti mengetahui hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti sekuat tenaga dan fikiran agar dapat meminimalkan hambatan yang dihadapi sehingga keterbatasan maupun hambatan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini, akhirnya segala upaya kerja keras dan bantuan pembimbing serta semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan mengenai peranan orangtua memfasilitasi anak bermain *gadget* dalam belajar *online* di madrasah tsanawiyah muhammadiyah 22 padangsidempuan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pendapat Orangtua Mengenai Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

Orangtua mengatakan bahwa pembelajaran *daring* itu bagus karena dapat meminimalisir atau mencegah penyebaran covid-19, dan orangtua mengatakan bahwa pembelajaran *daring* itu kurang efektif karena membutuhkan banyak biaya, anak lebih banyak bermain *game* dan kurangnya komunikasi guru dengan siswa.

2. Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Saat Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

- a. Memberikan teladan yang baik
- b. Memberikan pengawasan dan bimbingan
- c. Mendampingi anak dalam mengerjakan tugas sekolah
- d. Membuat suasana yang menyenangkan saat belajar di rumah.

3. Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Memfasilitasi Anak Bermain *Gadget* pada Saat Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

- a. Kesulitan dalam mengoperasikan *gadget*
- b. Kurangnya pemahaman materi oleh orangtua
- c. Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak

- d. Orangtua tidak sabar dalam mendampingi anak saat belajar di rumah
 - e. Tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena harus bekerja.
4. Cara Mengatasi Kendala yang dihadapi Orangtua dalam Memfasilitasi Anak Bermain *Gadget* pada Saat Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan
- a. Menasehati Anak
 - b. Mengingatkan tiap hari
 - c. Membuat mereka terbiasa dengan jadwal sehari-hari
 - d. Memberikan motivasi belajar
 - e. membuat makanan kesukaannya dan
 - f. Diberikan kesempatan bermain setelah menyelesaikan tugas belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, adapun saran yang dapat disampaikan oleh penulis, diantaranya:

1. Bagi Orangtua

Hendaknya orangtua meluangkan sedikit waktu untuk mengawasi anak ketika belajar *daring*, banyak mempelajari dan mengenal pembelajaran *daring*, berkomunikasi dengan guru-guru yang melaksanakan pembelajaran *daring*.

2. Bagi Anak

Harapan kedepannya agar memahami dan mengerti terhadap situasi saat pandemi ini dan selalu mendengar nasehat dari orangtua serta memiliki motivasi dan semangat belajar yang tinggi agar mencapai hasil belajar yang diinginkan.

3. Bagi Sekolah

Harapannya guru bisa meluangkan waktu untuk berkunjung ke rumah siswa untuk memantau anak belajar minimal 2 kali seminggu

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai landasan atau bahan perbandingan bagi peneliti yang mempunyai kegiatan membahas dan memperluas kajian masalah yang sama dan sesungguhnya penelitian ini sangatlah kurang mendalam karena keterbatasan referensi. Untuk itu perlu bagi peneliti selanjutnya mencari persepsi orangtua mengenai pembelajaran *daring*. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam memahami pembelajaran *daring*.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Dan Terjemahannya. Al-Mujaadalah. Bandung: J-ART, 2004.
- A, Sahulun Nasir. *Peranan Agama Terhadap Pemecahan Problema Remaja*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- A, Pius Partoto & M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Arnesi, Novita dan Abdul Hamid. Penggunaan Media Pembelajaran *Online-Offline* Dan Komunikasi *Interpersonal* Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris, *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, Vol. 2 No. 1 (Juni 2015).
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Dradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Efendi, Albert Pohan. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020.
- Gunawan, Mahmud dkk. *Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga*. Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Hasanuddin. *Cakrawala Kuliah Agama*. Surabaya: Al-Ikhlash, 1984.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Hana, Putri Pebriana. "Analisis Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini". *Jurnal Obsesi* Volume 1 Nomor 1 Tahun 2017.
- Kartono, Kartini. *Peran Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Mulyana, Dedy. *Metodologi Pendidikan Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Ngalim, M. Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Poernomo, Freddy. *Hukum Pemerintahan Daerah*. Jawa Timur: Airlangga University Press, 2020.
- Rozalia, Maya Ferdiana. "Hubungan Intensitas Pemanfaatan *Gadget* Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan SD* Vol. 5 No. 2 (September 2017).
- Soekanto, Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Pres, 1982.

- Subandi. *Psikologi Agama dan Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.
- Susanto. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Sukanto, Suryono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1985.
- Suryanah. *Keperawatan Anak Untuk Siswa SPK*. Jakarta: EGC 1996.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005.
- W. Santrock, John. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Witarsa, Ramdhan dkk. "Pengaruh Penggunaan *Gadget* Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial siswa sekolah dasar" *PEDAGOGIK* Vol. VI No. 1 (Februari 2018).
- Yusuf, Muri. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Galia Indonesia, 1982.

Lampiran 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP (CURRICULUM VITAE)

IDENTITAS PRIBADI

Nama Lengkap : MUHAMMAD HABIB
Nama Panggilan : HABIB
Tempat/ Tgl. Lahir : Padangsidempuan 27 Maret 1999
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Anak Ke : 7 (tujuh) dari 8 (delapan) bersaudara
Alamat : Jalan Doctor Payungan Dlt Gg. Amal No.5
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telepon/ HP : 0822-7453-4293

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

SD Negeri 200103 Padangsidempuan (2005 – 2011)
MTs.M 22 Padangsidempuan (2011-2014)
Pondok Pesantren K.H Ahmad Dahlan Sapirok (2014 – 2017)
Program Sarjana (S – 1) Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Padangsidempuan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (2017–
Sekarang)

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Ahmad Ghozali
Pekerjaan : PNS (Pensiunan)
Nama Ibu : Nurcahaya
Pekerjaan : PNS (Pensiunan)

MOTTO HIDUP

Tetaplah Berusaha Biar Allah Yang Menentukan Hasilnya

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis MTs. M 22 Padangsidimpuan ini dan sejarah MTs. M 22 Padangsidimpuan
2. Keadaan guru MTs. M 22 Padangsidimpuan
3. Keadaan sarana dan prasarana MTs. M 22 Padangsidimpuan
4. Data siswa MTs. M 22 Padangsidimpuan

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

1. Letak geografis Sekolah MTs. M 22 Padangsidimpuan yang terletak di Jl. Arif Rahman Hakim No. 3 Hutaimbaru, Kec. Padangsidimpuan Hutaimbaru, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara 22733. MTs. M 22 Padangsidimpuan merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1992. dan sejarah Sekolah MI Model Panyabungan
2. Keadaan guru MTs. M 22 Padangsidimpuan

Data Guru MTs.M 22 Padangsidimpuan

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1	Arif Sa'adi Rangkuti, S.Pd	Kepala Madrasah	
2	Nurhajji Sijabat, S.Ag	Wali kelas VII A	Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak
3	Siti Fatimah Harahap, S.Pd	Wali kelas IX A	IPA dan Matematika
4	Risnawaty, S.Pd	Guru Bid. Studi	IPS dan SKI
5	Ayatullah Halim Lubis, S.Pd	Guru Bid. Studi	Bhs. Inggris
6	Imron Rosyadi, S.Pd	Wali kelas VIII A	IPA dan Prakarya
7	Oktaviyani Nainggolan, S.Pd	Wali kelas VIII B	IPS dan Bahasa Arab

8	Hasnasari Bulan Gultom, S.Pd	Wali kelas VII B	Bhs. Indonesia dan Prakarya
9	Elmi Harahap, S.Pd	Wali kelas IX C	PKn
10	Saulina Hasibuan, S.Pd	Wali kelas IX B	Bhs. Inggris
11	Nurhayani, S.Pd	Guru Bid. Studi	Matematika
12	Siti Baroroh Rambe, S.Pd.I	Wali kelas VIII C	SKI, Fiqih dan BTQ
13	Afiful Hakim Siregar, S.Pd	Operator Madrasah	Penjaskes dan KM
14	Asrul Armadani Harahap, S.Pd	WKM. Bid. Kesiswaan	Penjaskes, KM dan TQ
15	Eka Mardiah Hapzah, S.Pd	Bendahara	Seni Budaya
16	Ruri Adawiyah Batubara	TU	
17	Rifkah Anzelina Siregar	TU dan Guru Bid. Studi	Matematika
18	Melda Sarro Siregar	Piket dan Guru Bid. Studi	Bahasa Indonesia dan Prakarya
19	Hardiana, S.Pd	Piket dan Guru Bid. Studi	SKI

3. Keadaan sarana dan prasarana MTs.M 22 Padangsidempuan

Sarana dan Prasarana MTs.M 22 Padangsidempuan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1ruang
2.	Ruangan Belajar	9 Ruang
3.	Perlengkapan Belajar (Kursi, Meja, Papan Tulis, Dan Lain-Lain)	Cukup/Sesuai
4.	Ruangan Guru	1 Ruang
5.	Sofa	1 Set
6.	Ruang Administrasi	1 Ruang
7.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
8.	Ruangan Laboratorium IPA	1 Ruang
9.	Ruangan Laboratorium Bahasa	1 Ruang
10.	Ruang UKS	1 Ruang
11.	Ruang BK	1 Ruang
12.	Ruang Osis	1 Ruang
13.	Koperasi	1 Unit
14.	Mushalla	1 Ruang

15.	Kantin	2 Unit
16.	Gudang	1 Unit
17.	Kamar Mandi	4 Unit
18.	Posko	1 Unit

4. Data siswa MTs. M 22 Padangsidempuan

Data Siswa MTs. M 22 Padangsidempuan

No.	Kelas	Jumlah
1.	VII A	20 Siswa
2.	VII B	24 Siswa
3.	VII C	22 Siswa
4.	VIII A	22 Siswa
5.	VIII B	24 Siswa
6.	VIII C	23 Siswa
7.	IX A	20 Siswa
8.	IX B	24 Siswa
9.	IX C	21 Siswa

Lampiran IV

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul “**Peranan Orangtua Memfasilitasi Anak Bermain *Gadget* dalam Belajar *Online* di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan**” peneliti memberikan pertanyaan kepada bapak/Ibu orangtua, siswa dan guru. Semoga bapak dan Ibu orangtua siswa, dan guru dapat memberikan jawaban dengan jujur. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada bapak/Ibu orangtua siswa dan guru demi terlaksananya penelitian ini.

Adapun objek atau fokus yang diteliti adalah:

A. Wawancara dengan Orangtua Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai belajar *online*?
2. Bagaimana peranan Bapak/Ibu memfasilitasi anak saat belajar *online*?
3. Apa saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dan cara mengatasinya dalam memfasilitasi anak pada saat belajar *online*?

B. Wawancara dengan Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

1. Apakah media dan metode yang Ibu gunakan pada pembelajaran jarak jauh pada masa new normal?
2. Bagaimana cara atau solusi Ibu terkait pembelajaran jarak jauh?
3. Bagaimana proses evaluasi dari penugasan siswa?
4. Bagaimana cara Ibu memberikan tugas kepada siswa?
5. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran jarak jauh?

C. Wawancara dengan Kepala Sekolah di MTs. M 22 Padangsidempuan

1. Bagaimana sejarah berdirinya MTs. M 22 Padangsidempuan ini?

2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh di MTs. M 22 Padangsidempuan pada masa new normal ?
3. Apa problematika atau masalah yang muncul dalam proses pembelajaran *daring* di MTs. M 22 Padangsidempuan pada masa new normal ?
4. Sebagai kepala sekolah, bagaimana solusi anda terkait dalam proses pembelajaran *daring*?

D. Wawancara dengan Siswa MTs. M 22 Padangsidempuan

1. Apakah adik belajar secara kelompok atau belajar secara individu di rumah?
2. Bagaimana perasaan adik dalam pembelajaran jarak jauh ini?
3. Bagaiman perasaan adik enak belajar di rumah apa di sekolah?
4. Apa kesulitan yang adik hadapi dengan materi yang diberikan oleh guru?
5. Jika guru memberikan tugas adik langsung paham apa tidak?

Lampiran V

Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan Orangtua Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

1. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai belajar *online*?

No.	Nama Orangtua Siswa	Tanggal	Hasil Wawancara
1.	Ibu Agustina	15 Maret 2022	Belajar dari rumah dengan hp, pembelajaran <i>online</i> kurang bagus karena anak lebih sering bermain game dan keluar dengan kawannya. Perubahannya anak saya sering keluyupan ketika waktu jam belajar saya sudah melarangnya tapi dia tidak mendengarkannya.
2.	Ibu Nur Amanah	17 Maret 2022.	Dengan belajar <i>online</i> ini anak saya tidak mau serius dalam belajar, difikirannya hanya bermain, saya seringkali emosi melihat anak saya, karena tidak mau mendengarkan apa yang dikatakan oleh orangtua, belum lagi masalah paket data yang mahal.
3.	Ibu Lestari	18 Maret 2022.	Belajar <i>online</i> adalah belajar yang dilakukan di rumah masing-masing tanpa bertemu dengan guru ataupun dengan murid lainnya. Pembelajaran <i>daring</i> itu merugikan anak karena saya melihat anak-anak lebih sering bermain dibandingkan belajar. Perubahan dari anak sangat susah untuk dibanguni saya sudah berkoar koar tapi anak saya tidak mendengarkannya.
4.	Ibu Aisyah	18 Maret 2022.	Menurut saya pembelajaran <i>daring</i> baik karena tidak menyebabkan kerumunan sehingga terhindar dari penyebaran covid-19. Perubahan anak saya semenjak <i>daring</i> anak saya lebih sering keluyupan bersama kawan-kawannya, saya sudah sering melarangnya eh anak

			saya malah pergi dia tidak mendengarkan omongan saya.
5.	Ibu Liza	18 Maret 2022.	Pembelajaran yang dilakukan secara <i>online</i> dengan menggunakan gadget pembelajaran <i>daring</i> baik, karna dapat mencegah penularan covid-19. Perubahannya sih anak saya sering melawan ketika saya menyuruhnya apalagi ketika saya membanguninya ketika pagi hari pasti lama tidak seperti waktu sekolah biasa dia bangun sendiri semenjak <i>daring</i> anak saya sering bangun telat karna setiap malam kerjanya pasti begadang aja.

2. Bagaimana peranan Bapak/Ibu memfasilitasi anak saat belajar *online*?

No.	Nama Orangtua Siswa	Tanggal	Hasil Wawancara
1.	Ibu Minda	18 Maret 2022.	Sebagai orangtua kami harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anak kami, karena mereka akan meniru apapun yang kami lakukan, sebagai orangtua kami tidak boleh memperlihatkan perilaku negatif apapun, kami harus selalu memberikan sikap-sikap positif saja, supaya apa yang dia lihat dia rekam menjadi bekal yang baik buat dia. Seperti dalam hal aqidah kami selalu mengajarkan anak untuk selalu mempercayai adanya Allah, adanya Malaikat, adanya Nabi yang mana itu semuanya terdapat pada rukun Iman, dan dalam ibadah dan akhlak pun kami memberikan contoh kepada anak untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu
2.	Ibu Rabiah	15 Maret 2022.	Selama pembelajaran <i>online</i> saya selalu memastikan anak saya belajar dengan

			aman, memberikan semangat juga kepada anak untuk belajar secara <i>online</i> , saya juga harus aktif berhubungan dengan guru di sekolahnya. Dengan perkembangan teknologi yang cepat saya juga harus memperhatikan akses yang dilakukan anak saya di internet, karena dengan perkembangan teknologi saat ini dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap perkembangan anak. Saya membimbing anak saya dengan memberitahu apa saja yang boleh di akses di internet yang memberikan dampak positif untuk anak saya.
3.	Ibu Indah	15 Maret 2022.	Saat belajar dari rumah saya lebih banyak menghabiskan waktu untuk mendampingi anak saya dalam mengerjakan tugas sekolahnya, karena anak saya tidak sepenuhnya mengerti dengan tugas yang diberikan oleh gurunya, jadi saya harus membantu anak saya dengan memberikan pengertian tentang tugasnya sampai anak saya benar-benar mengerti dan bisa mengerjakan tugas sekolahnya dengan baik dan benar.
4.	Ibu Ummi	17 Maret 2022	Menurut saya dengan susana rumah yang menyenangkan akan membuat anak saya lebih nyaman dan lebih semangat lagi saat belajar, seperti membuat kegiatan berkualitas bersama selama di rumah. hal ini penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak serta dapat mempererat

			hubungan orangtua dan anak, dan memberikan dorongan agar anak lebih percaya diri.
--	--	--	---

3. Apa saja kendala yang dihadapi Bapak/Ibu dan cara mengatasinya dalam memfasilitasi anak pada saat belajar *online*?

No.	Nama Orangtua Siswa	Tanggal	Hasil Wawancara
1.	Ibu Siska	17 Maret 2022	Guru menggunakan aplikasi <i>zoom</i> yang belum pernah saya tahu sebelumnya, sehingga saya juga kesulitan dalam penggunaannya, terlebih lagi kita juga tidak diberikan pedoman mengenai penggunaan <i>zoom</i> dari pihak sekolah.
2.	Ibu Sulha	18 Maret 2022	Kadang saya kurang mengerti mengenai materi yang dipelajari oleh anak saya, menyampaikan ilmu kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan latihan khusus, bukan hanya saya tapi banyak orangtua yang kurang dalam memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orangtua menganggap tugas yang diberikan terlihat sulit sehingga kami sulit untuk menyampaikan kepada anak.
3.	Ibu Erlinda	17 Maret 2022	Anak lebih suka belajar dengan gurunya di sekolah sehingga tidak tertarik ketika saya yang membimbing, anak menjadi tidak fokus karena minatnya dalam belajar sangatlah kurang.

E. Wawancara dengan Guru Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

No.	Nama Guru	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Oktaviyani Nainggolan, S.Pd	Apakah media dan metode yang Ibu gunakan pada pembelajaran jarak jauh pada masa new normal?	Saya memberikan vidio sebagai media pembelajaran dan metode penugasan dek.
2.	Hasnasari Bulan Gultom, S.Pd	Bagaimana cara atau solusi Ibu terkait pembelajaran jarak jauh?	Kurangnya kerja sama dengan orang tua membuat siswa main-main dengan temannya dek, misalnya main laying-layang, menonton televisi atau youtube dan bermain sepeda. Untuk orang tua saya minta kerja samanya untuk mengawasi putra-putrinya dari rumah.
3.	Hasnasari Bulan Gultom, S.Pd	Bagaimana proses evaluasi dari penugasan siswa?	Ya dari tugas yang sudah dikerjakan.
4.	Saulina Hasibuan, S.Pd	Bagaimana cara Ibu memberikan tugas kepada siswa?	Dengan mengirim vidio pembelajaran dan mengirim tugas melalui aplikasi
5.	Saulina Hasibuan, S.Pd	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran jarak jauh?	Saya kasih tugas melalui vidio dan hapalan dek.

F. Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidempuan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana sejarah berdirinya MTs. M 22 Padangsidempuan ini?	MTs. M 22 Padangsidempuan terletak di Jl. Arif Rahman Hakim No. 3 Hutaimbaru, Kec. Padangsidempuan Hutaimbaru, Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara 22733. MTs. M 22 Padangsidempuan merupakan sekolah yang berdiri pada tahun 1992. Sekolah yang sudah lama berdiri ini sekarang sudah berakreditasi B.
2.	Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran jarak jauh di MI Model Panyabungan pada masa <i>new normal</i> ?	Saya sebagai kepala sekolah harus bekerja maksimal dalam situasi ini. Karena terkadang ada orangtua yang belum menggunakan <i>telephone</i> pintar. Jadi ya kita yang datang kerumah siswa tersebut untuk memberikan buku. kita ini kan di desa jadi mayoritas uang mereka cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari.
3.	Apa problematika atau masalah yang muncul dalam proses pembelajaran daring di MI Model Panyabungan pada masa <i>new normal</i> ?	kuota internet masih berat dan biaya operasional tinggi sedangkan pemasukan kurang. Dan banyak wali murid yang tidak punya <i>android</i> .
4.	Sebagai kepala sekolah, bagaimana solusi anda terkait dalam proses pembelajaran daring?	kita sambil memberi penyuluhan kepada orang tua. Lagi juga anak-anak sering sekali waktu pembelajaran daring dari rumah malah bermain sepeda dengan teman-temannya. Jadi, saya minta tolong kerjasama orang tua dan siswa pada saat kondisi seperti ini.

G. Wawancara dengan Siswa MTs. M 22 Padangsidempuan

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apakah adik belajar secara kelompok atau belajar secara individu di rumah?	Ya, kadang saya belajar kelompok dengan kawan saya yang dekat dengan rumah kak
2.	Bagaimana perasaan adik dalam pembelajaran jarak jauh ini?	Ga begitu suka kak karena tidak ada teman-teman .
3.	Bagaiman perasaan adik enak belajar di rumah apa di sekolah?	Kalau belajar dari rumah tidak enak dan karena kalau kurang paham, harus tanya sama siapa? Kalau dikelas enak banyak temen dan guru. Jadi kalau aku tidak paham bisa bertanya kepada Ibu guru.
4.	Apa kesulitan yang adik hadapi dengan materi yang diberikan oleh guru?	Kadang langsung disuruh ngerjakan tugas, jadi aku tidak ngerti karena belum dijelaskan.
5.	Jika guru memberikan tugas adik langsung paham apa tidak?	Tidak kak.

Lampiran VI

DOKUMENTASI HASIL PENELITIAN

Gambar 1



(Wawancara dengan wali dan siswa kelas VIII B)

Gambar 2



(Wawancara dengan kepala sekolah MTs.M 22 Padangsidimpuan)

Gambar 3



(Wawancara dengan guru MTs.M 22 Padangsidempuan)

Gambar 4



(Wawancara dengan Ibu Nurcahaya Daulay orangtua dari siswa yang bernama Mahdi)

Gambar 5



(Wawancara dengan Ibu Agustina orangtua dari siswa yang bernama Syahrul)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Website: <https://fik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: fik-iain-padangsidimpuan.ac.id

Nomor : B - 401 /In.14/E.1/TL.00/02/2022⁰³
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala MTS Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Muhammad Habib
Nim : 1720100122
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl.Doctor Payungan Dit Gg Amal No.5

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Peranan Orang Tua Memfasilitasi Anak Bermain Gadget dalam Belajar Online di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 22 Padangsidimpuan."

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak untuk memberikan izin penelitian dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 2 Maret 2022

a.n Deputi Bidang Akademik



Muzar Rangkuti, S.Si.M.Pd

00413 200604 1 002



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MTs. MUHAMMADIYAH 22
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Arif Rahman Hakim No. 3 Padangsidempuan
Email : Mtsmuhammadiyah22@yahoo.com & Mtsmuhammadiyah22@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 035 / III.4 / F / KET /3/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :
Nama : **ARIF SA'ADI RANGKUTI, S.Pd**
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah
Unit Kerja : MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan
Alamat Madrasah : Jl. Arif Rahman Hakim No.3

Menerangkan Bahwa :
Nama : **MUHAMMAD HABIB**
NPM : 1720100122
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang Akademik : Strata Satu (S1)
Tahun Akademik : 2021-2022

Adalah benar telah melaksanakan Penelitian di MTs. Muhammadiyah 22 Padangsidempuan
Dengan Judul :

“PERANAN ORANG TUA MEMFASILITASI ANAK BERMAIN GADGET DALAM BELAJAR ONLINE DI MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH 22 PADANGSIDIMPUAN.”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidempuan, 04 April 2022
Kepala Madrasah
KELURAHAN
BINCAR
MTs MUHAMMADIYAH 22
PADANGSIDIMPUAN
ARIF SA'ADI RANGKUTI, S.Pd
No. 1106.811